

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
RPEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)**

(Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

HEIDY ARRVIDA LASTA

105030200111005



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KOSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

MOTTO

“ *There are only two ways to live your life. One is as though nothing is a miracle. The other is as though everything is a miracle* ”. – Albert Einstein.

“wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi. Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” - (QS Al-Ankabut [29]: 6)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)

Disusun oleh : Heidy Arrvida Lasta

NIM : 105030200111005

Fakultas : Ilmu Administrasi

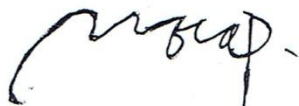
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 10 Juli 2014

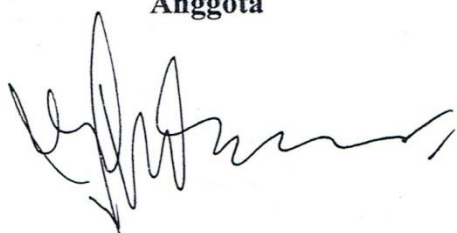
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Zainul Arifin, MS
NIP. 195704151986011001

Anggota



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 197305302003122001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Juli 2014

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Heidy Arrvida Lasta

Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Zainul Arifin, MS

NIP. 19570415198601 1 001

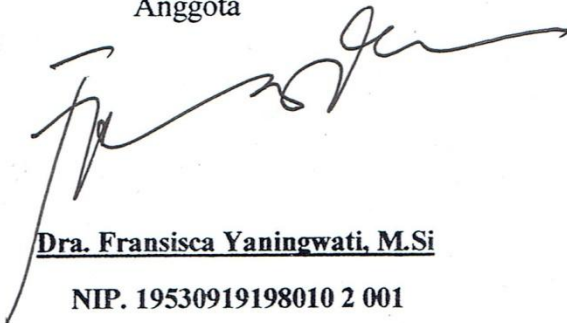
Anggota



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D

NIP. 19730530200312 2 001

Anggota



Dra. Fransisca Yaningwati, M.Si

NIP. 19530919198010 2 001

Anggota



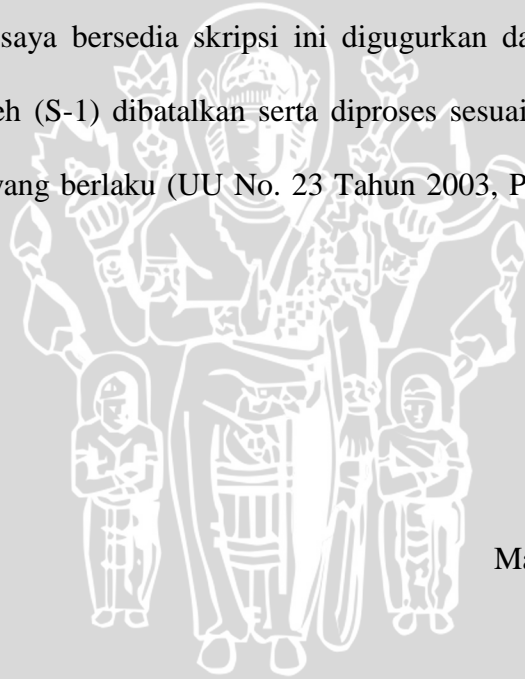
Dra. Zahroh Z.A, M.Si

NIP. 19591202198403 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).



Malang, 11 Juli 2014

Nama : Heidy Arrvida Lasta

NIM : 105030200111005

RINGKASAN

Heidy Arrvida Lasta, 2014, **Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)** (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013), Dr. Zainul Arifin, MS, Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, 222 Halaman+xvii.

Analisis tingkat kesehatan bank merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui risiko dan kinerja bank, apakah dalam kondisi sehat atau tidak. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah PBI No.13/1/PBI/ 2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Konsekuensi dari tidak terpenuhinya persyaratan pada kinerja bank agar dapat disebut bank yang sehat, tidak hanya menyempitkan keleluasaan yang dimiliki oleh bank, namun akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah untuk menanamkan dananya di bank.

Objek penelitian dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Sumber data diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang telah diaudit pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data diperoleh dengan mengunduh pada website online Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011-2013). Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dan Pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. berdasarkan faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Faktor *Capital* atau permodalan yang penilaiannya menggunakan CAR, BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 memiliki rasio CAR yang sudah diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8%.

Kata kunci: tingkat kesehatan bank, pendekatan RGEC

SUMMARY

Heidy Arrvida Lasta, 2014, **An Analysis of Soundness Level Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Approach** (Study on PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Period of 2011-2013), Dr. Zainul Arifini, MS, Nila Firdausi Nuzula, S. Sos, M. Si, Ph. D, 222 Page +xvii.

Bank soundness analysis is an analysis technique to determine the risk and performance of the bank, whether it is in good condition. There are several methods that can be used in determining bank soundness and one of them is PBI No. 13/1/PBI/2011 which in the process using RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). The consequences of the performance requirements that are not being fulfilled to be a healthy bank, not only narrow the discretion that the bank owns, but will have an impact on the level of customer confidence to invest their funds in the bank.

The research object is PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. The data sources are from various reports published by PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk in forms of Financial Reports and Annual Reports that have been audited in 2011 until 2013. The data are obtained by downloading from online website of Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

The purpose of this study is to determine the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk measured by RGEC approach (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) in the year of 2011-2013. The type of research being used is descriptive research type with quantitative approach. Variable and Measurement in this research are consist of Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, Capital factor.

The results show that the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk in 2011 until 2013 measured by RGEC approach can be said is bodily sound. Based on the Risk Profile factor that assessed through NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, overall portrays risk management from 2011 until 2013 that has been executed well. Good Corporate Governance factor shows BRI has had and applied corporate governance really well. Earnings factor or profitability which assessment consists of ROA and NIM start from 2011 until 2013 has increased and this is a sign of the increasing of total assets owned by BRI that followed by the increasing of profit gained by BRI. Capital factor which assessment using CAR, in the year 2011 until 2013, BRI, from 2011-2013 had CAR ratio above Bank Indonesia provision that is above 8%.

Key words: bank soundness level, RGEC approach

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, tbk Periode 2011-2013)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Zainul Arifin, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.



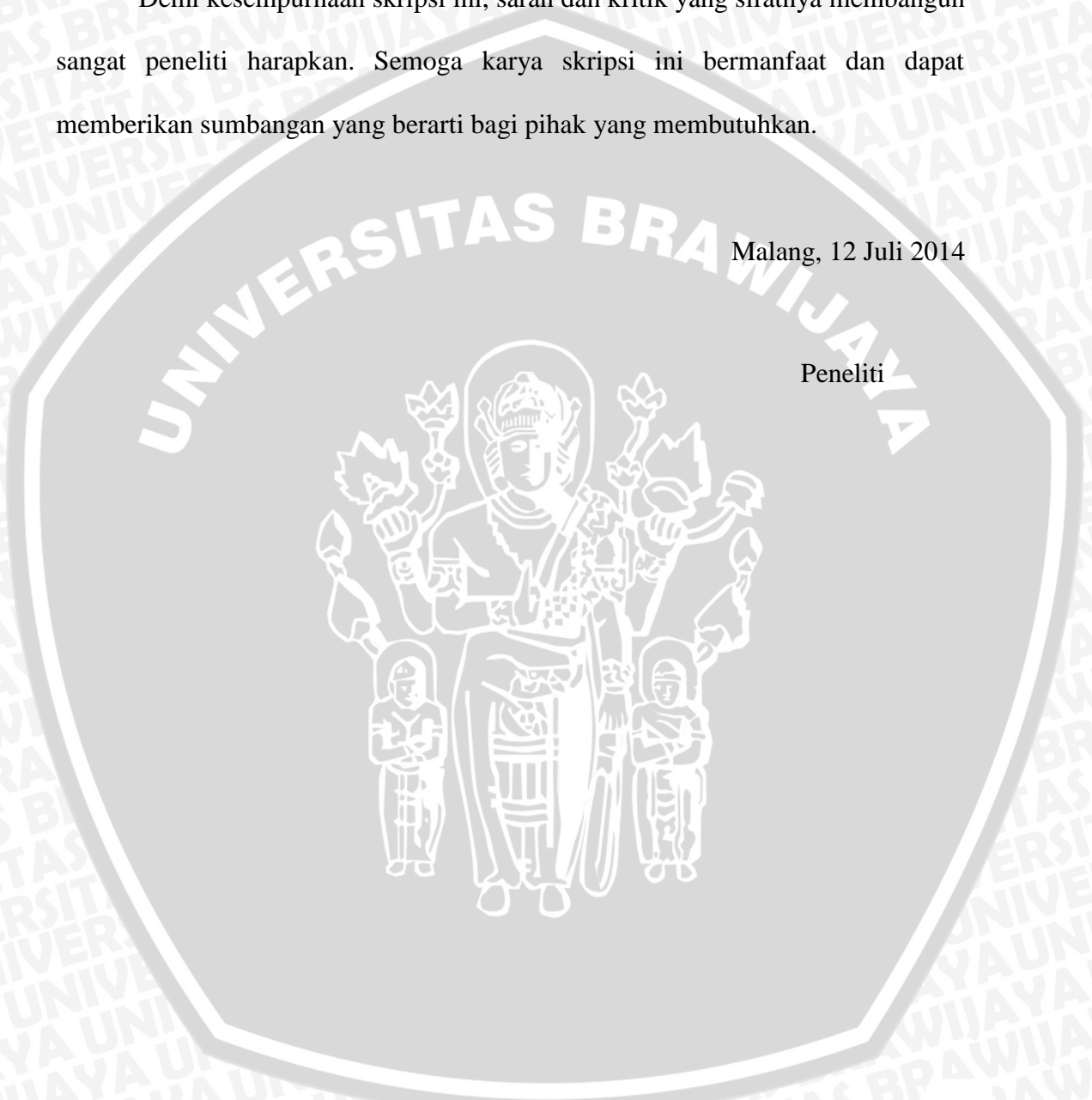
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi dan memberikan doa restunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta saudara saya, Kakak yang selalu memberikan semangat.
8. Teman terdekat peneliti, Ivan Fadhillah yang telah banyak membantu, memberikan saran, doa, kesabaran dan dukungan motivasi yang membangun agar tercapai target kita dapat lulus bersama, serta kedua orang tua Ivan yang sudah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu bersama dari semester satu sampai akhir (Christina Dessy, Maya Novitasari, Nur Rachma Annisa, Rizky Yakfi Rahmadi, Hendy Dwipta Permana, Selma Ardiany Rahma, Retno Ariyanti dan Anysa Isyawari) yang sudah memberikan semangat, senyum, motivasi. Semoga kita dapat lulus bersama dan semoga kita bisa sukses nanti.
10. Sahabat-sahabat 47 Brawijaya yang selalu bersama dari SMA sampai perkuliahan yang sudah memberikan semangat, senyum, motivasi. Semoga kita dapat lulus bersama dan semoga kita bisa sukses nanti.
11. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2010 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 Juli 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Bank	15
1. Pengertian Bank	15
2. Jenis Bank.....	17
3. Fungsi Bank.....	22
4. Karakteristik Bank.....	25
5. Tujuan Bank	26
6. Sumber-Sumber Dana Bank.....	26



C.	Laporan keuangan	30
1.	Pengertian Laporan Keuangan	30
2.	Tujuan Laporan Keuangan	31
3.	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	33
D.	Tingkat Kesehatan Bank	35
1.	Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	35
2.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	37
E.	Metode (pendekatan RGEC).....	38
1.	<i>Risk Profile</i> (Profil Risiko):.....	39
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	45
3.	<i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	46
4.	<i>Capital</i> (Permodalan)	49
5.	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	53
BAB III METODE PENELITIAN		55
A.	Jenis Penelitian.....	55
B.	Variabel dan Pengukuran	56
C.	Sumber Data.....	57
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
E.	Instrumen Penelitian.....	58
F.	Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	62
1.	Sejarah Berdirinya PT Bank Rakyat Indonesia	62
2.	Visi, Misi dan Tujuan PT Bank Rakyat Indonesia.....	65
3.	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	66
4.	Tugas dan Wewenang (<i>Job Description</i>)	68
5.	Aktifitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.....	73
6.	Teknologi Sistem Informasi	80
7.	Jaringan Unit Kerja	82

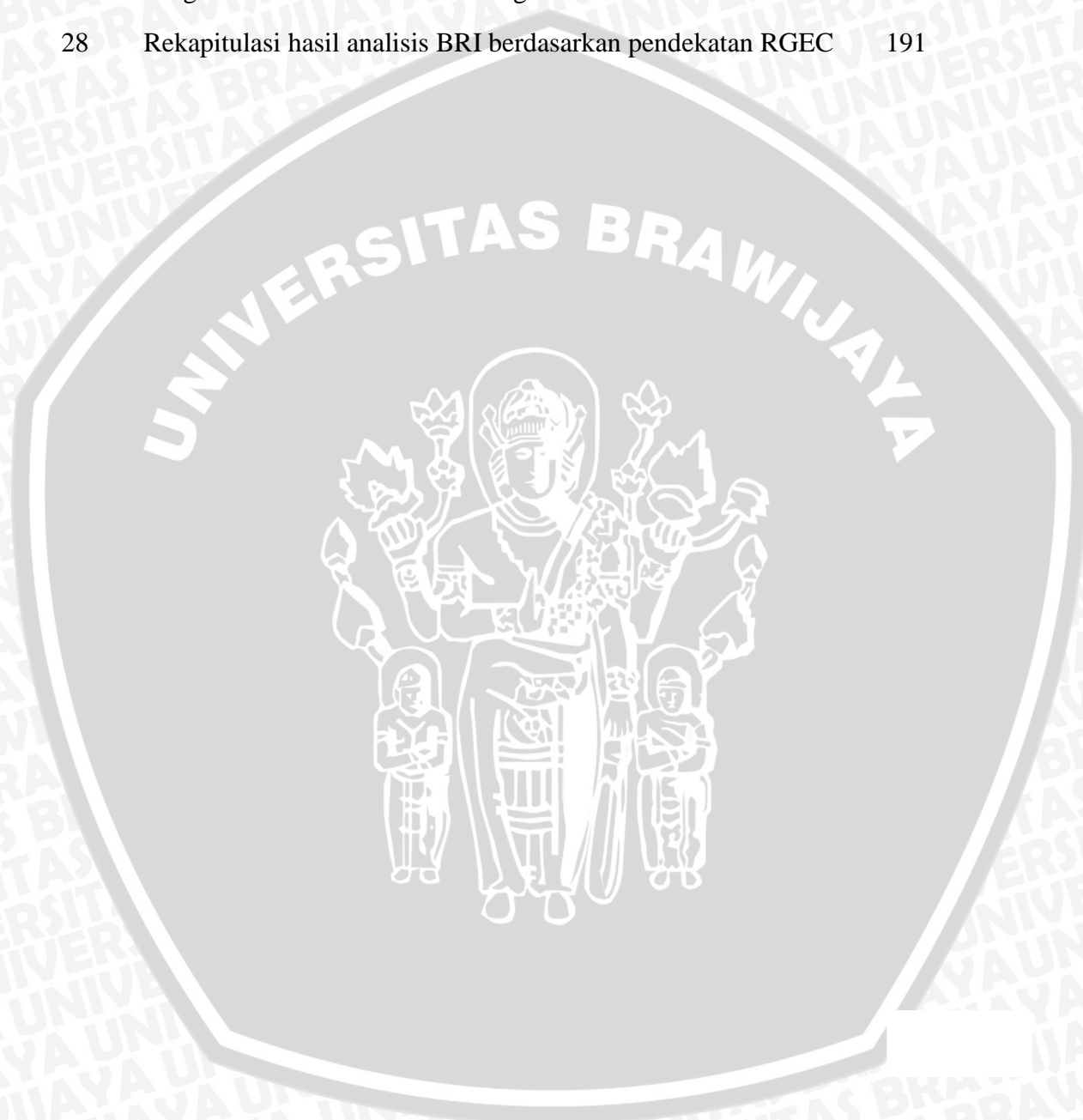
B. Penyajian Data	85
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	85
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	94
3. Earnings (Rentabilitas).....	165
4. Capital (Permodalan).....	169
C. Analisis dan Interpretasi Data	174
1. Analisis Faktor Risk Profile (Profil Risiko).....	174
2. Analisis Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	180
3. Analisis Faktor Earnings (Rentabilitas).....	188
4. Analisis Faktor Capital (Permodalan)	190
BAB V PENUTUP	194
A. Kesimpulan	194
B. Saran.....	197
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN.....	201



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL	41
2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR	44
3	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA	48
4	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM	49
5	Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR	50
6	Perhitungan ATMR	51
7	Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	53
8	Komponen Perhitungan NPL	86
9	Ringkasan Penilaian NPL BRI	87
10	Komponen Perhitungan Risiko Likuiditas	89
11	Ringkasan penilaian LDR BRI	91
12	Komponen Perhitungan Earnings	165
13	Ringkasan Penilaian ROA BRI	167
14	Ringkasan Penilaian NIM BRI	168
15	Perhitungan ATMR pada tahun 2011	170
16	Perhitungan ATMR pada tahun 2012	170
17	Perhitungan ATMR pada tahun 2013	171
18	Komponen Perhitungan CAR	171
19	Ringkasan Penilaian CAR BRI	173
20	Ringkasan Penilaian dan Pemingkatan NPL BRI	174
21	Ringkasan Penilaian IRR BRI	175
22	Ringkasan Penilaian dan Pemingkatan LDR BRI	177
23	Ringkasan penilaian LAR BRI	178
24	Ringkasan Penilaian Cash Ratio	179

25	Ringkasan Penilaian dan Pemingkatan ROA BRI	188
26	Ringkasan Penilaian dan Pemingkatan NIM BRI	188
27	Ringkasan Penilaian dan Pemingkatan CAR BRI	190
28	Rekapitulasi hasil analisis BRI berdasarkan pendekatan RGEC	191



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Hal.
1	Perbandingan Pembiayaan Terhadap <i>Micro finance business</i> di BRI,BNI, Bank Mandiri (dalam milyar).	5
2	Data Total Kredit dan Total NPL BRI Periode 2008-2013.	7
3	Perbandingan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (dalam persen) di BRI, BNI, Bank Mandiri.	8
4	Data <i>Net Interest Margin</i> (NIM) BRI dan pertumbuhannya (dalam persen).	9
5	Data Pendapatan Bunga Bersih dan Data Rata-Rata Total Aset Produktif (dalam miliar).	10
6	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	67
7	Perkembangan Jaringan Unit Kerja BRI Periode 2008-2013	83
8	Komite-komite PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2011	101
9	Komite-komite PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2012	125
10	Komite-komite PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2013	146

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1	Laporan Posisi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2011	201
2	Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2011	205
3	Laporan Posisi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2012	208
4	Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2012	212
5	Laporan Posisi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2013	215
6	Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2013	219
7	Surat Edaran Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 13/24/DPNP	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Peningkatan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan dengan fungsi ini memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank bertujuan dalam meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo,2000) (dalam oktafrida 2009:2). Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya. Pada saat nasabah memerlukan dananya yang tersimpan, bank harus siap menyediakan dana yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat disertai pelayanan yang memuaskan. Nasabah akan kecewa dan menarik simpanannya untuk pindah ke bank lain apabila kebutuhannya tersebut tidak terpenuhi. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara. Salah satu pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

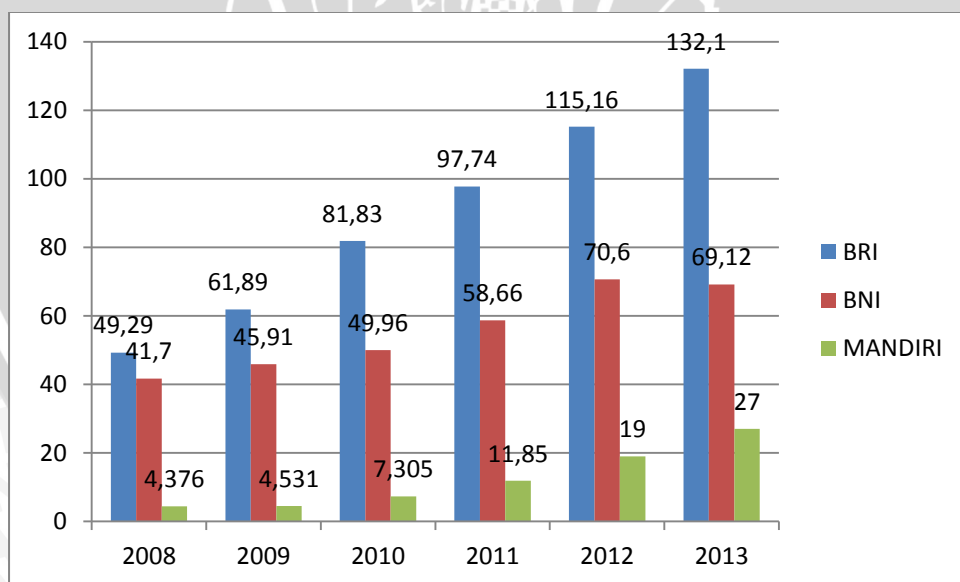
Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan

fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2). Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan operasinya. Konsekuensi dari tidak terpenuhinya persyaratan untuk bisa disebut bank yang sehat, tidak hanya mengakibatkan menyempitnya keleluasaan yang dimiliki oleh bank tersebut. Misalnya saja, pencabutan izin usaha bank, atau yang lebih ringan lagi berupa pengambilalihan untuk sementara bank oleh Bank Indonesia dapat dilakukan.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud meliputi penilaian kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011).

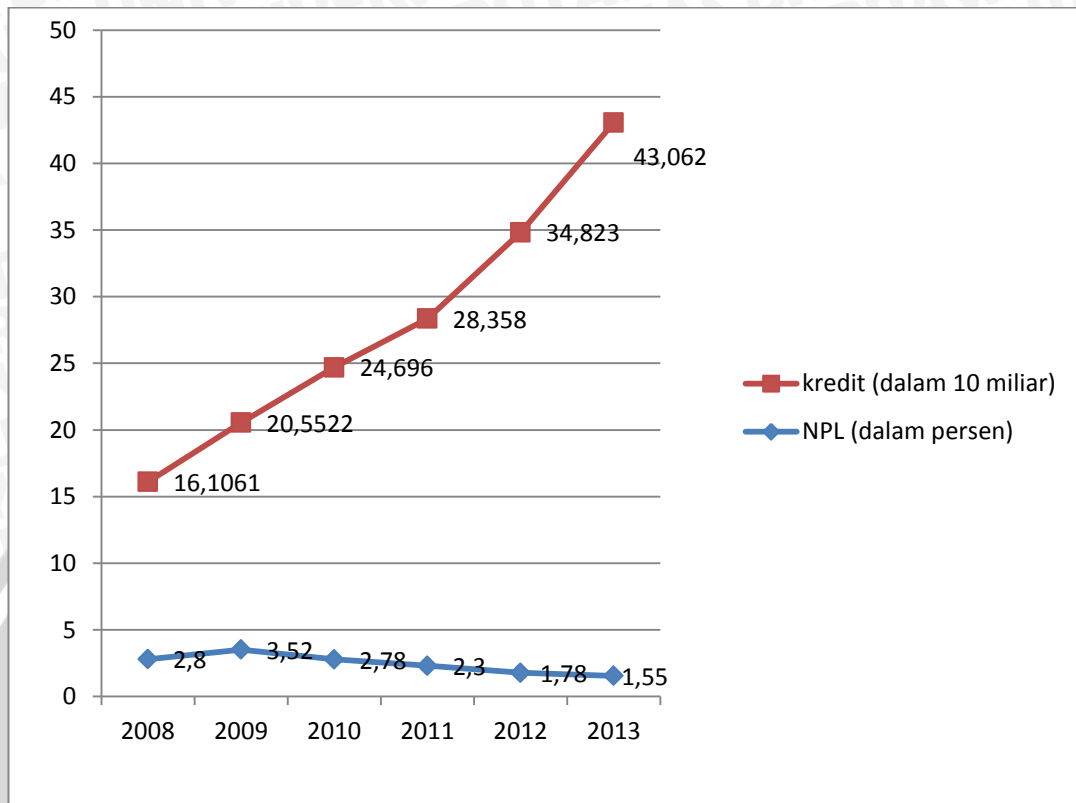
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar dan tertua di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi pilihan pertama dalam perbankan transaksional (www.ir-bri.com). Sebagai bank transaksional, BRI memberikan rangkaian pelayanan jasa yang luas dalam memenuhi kebutuhan spesifik para nasabah. Strategi BRI fokus dalam mengembangkan *micro system (micro finance)*, *small* dan *medium* segmen bisnis. *Micro finance business* yang dimiliki BRI sudah terkenal dari tahun 1984, sistem tersebut yang membuat BRI berbeda dan unik dari kompetitor bank lainnya. Hal tersebut terlihat dari data perbandingan pembiayaan terhadap *micro finance business (micro bank system)* di beberapa bank. Perbandingan pembiayaan tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini :



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Gambar 1. Perbandingan Pembiayaan Terhadap *Micro finance business* di BRI, BNI dan Bank Mandiri (dalam milyar).

Micro bank system merupakan konsep dari komunitas bank yang dikembangkan oleh BRI dengan menghasilkan dana dari sesama komunitas di waktu mengeluarkan hutang. Konsep ini sangat berkontribusi untuk *sustainability* dari *micro bank system* yang dimiliki oleh BRI. Selain strategi tersebut BRI juga mengembangkan transparansi informasi dan praktik *good corporate governance* yang menjadikan BRI menang sebagai peringkat pertama dalam *The Annual Report Award 2012* dalam kategori *The Listed Finance State Owned Enterprise*. Dalam kompetisi ini *The Annual Report* bekerja sama dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Kebijakan Nasional Pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia dan lainnya. Dalam kompetisi ini BRI juga mendapatkan penghargaan sebagai peringkat kedua dari 230 perusahaan yang berpartisipasi dalam kompetisi ini. Selain menduduki peringkat-peringkat terbaik tersebut, BRI juga meraih penghargaan sebagai *The 2nd Best Company in the Latest Version of Fortune 100 Indonesia, The Best Domestic Bank in Indonesia at The Asset Triple a Country Awards 2013 for The Southeast Asia Region* (www.ir-bri.com). Secara garis besar, dari penghargaan yang diterima oleh BRI, BRI menunjukkan kepada nasabah bahwa BRI dapat dikatakan sebagai bank yang sehat dan dilihat dari sisi kredit yg disalurkan dan NPL, BRI juga memperlihatkan bahwa dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah semakin tinggi tidak meningkatkan jumlah NPL yang ada di BRI, terlihat dari data berikut :

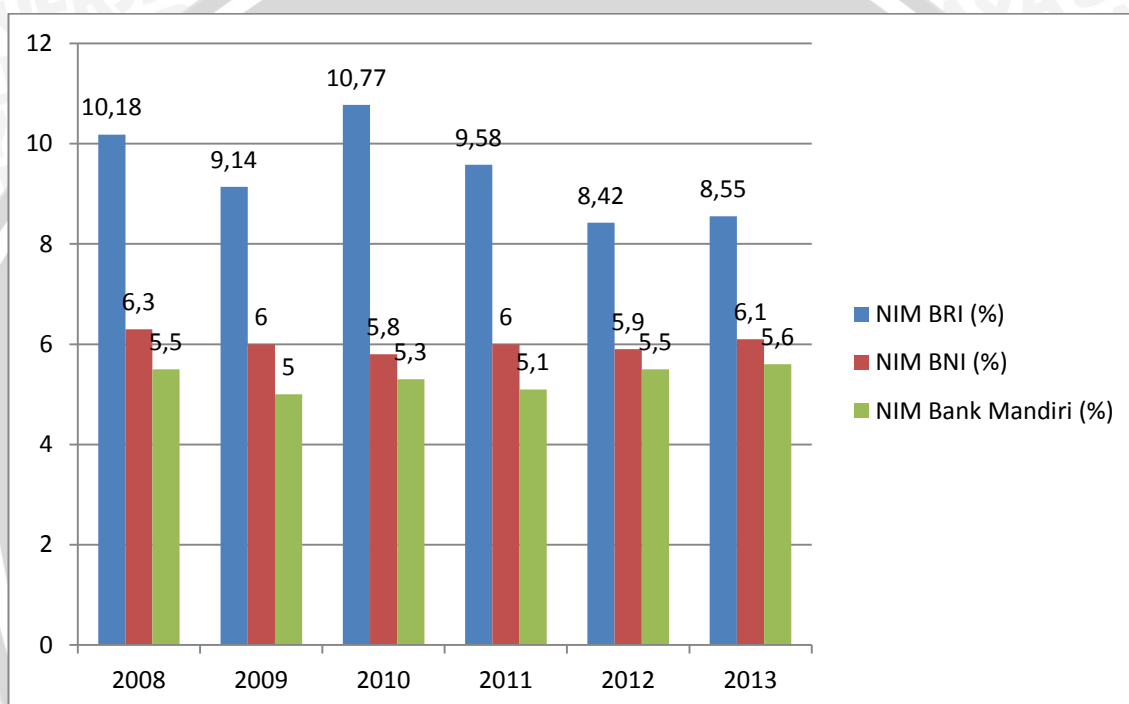


Sumber : www.ir-bri.com, Data diolah.

Gambar 2. Data Total Kredit dan Total NPL BRI Periode 2008-2013.

Gambar 2 tersebut menunjukkan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh BRI untuk periode 2008-2013. Grafik tersebut menggambarkan adanya penurunan NPL. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja yang baik untuk mengelola kredit di BRI. Data tersebut mendukung fakta bahwa BRI mendapatkan berbagai penghargaan dan dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat, tetapi analisis lebih lanjut untuk faktor rentabilitas (*Earnings*) yaitu dengan menggunakan Rasio *Net Interest Margin* (NIM), menunjukkan adanya penurunan rasio tersebut.

Gambar 3 dibawah ini menunjukkan perolehan Rasio NIM BRI, BNI dan Bank Mandiri. Apabila dibandingkan dengan BNI dan Bank Mandiri, memang BRI mempunyai NIM yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa bank tersebut.

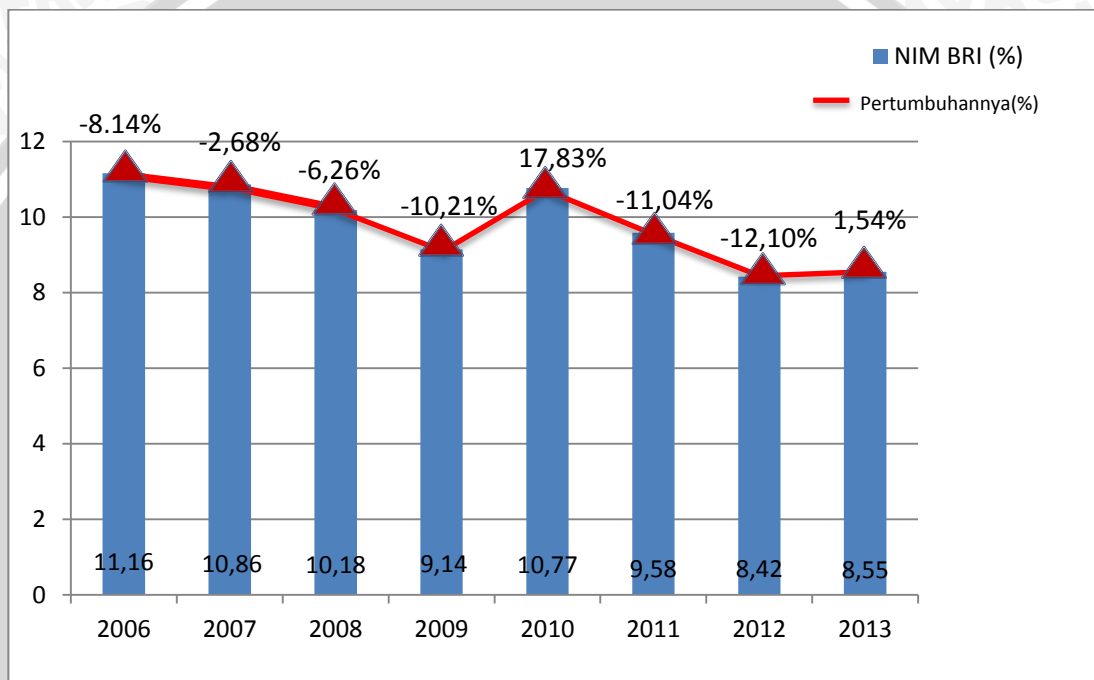


Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Gambar 3. Perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) (dalam persen) di BRI, BNI, Bank Mandiri.

Tingkat NIM yang lebih tinggi dibandingkan dengan BNI dan Bank Mandiri pada gambar 3 tidak menunjukkan adanya peningkatan, apabila dilihat NIM pada BRI dari tahun 2006-2013 yang ditunjukkan pada gambar 4. Data NIM dari tahun ke tahun sejak tahun 2006, yaitu sebesar 11,16% sampai dengan 2013, yaitu sebesar 8,55% terjadi

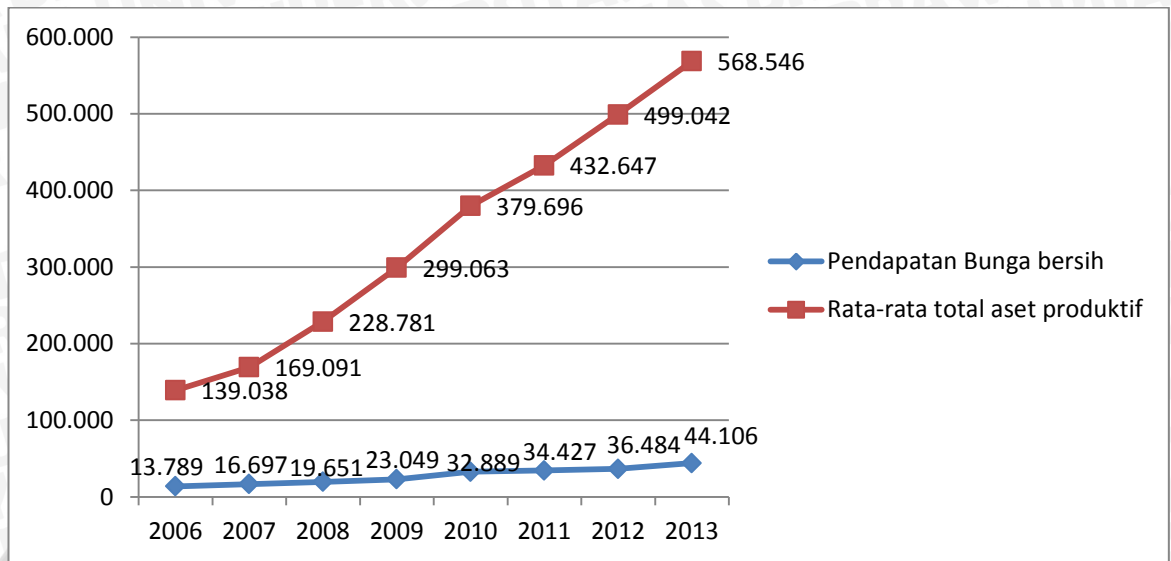
penurunan yang signifikan, meskipun terjadi kenaikan di tahun 2010 sebesar 17,83% dan kenaikan di tahun 2013 sebesar 1,54%. Penurunan NIM semakin nampak terlihat dalam analisis trend seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4 di bawah ini.



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Gambar 4. Data *Net Interest Margin* (NIM) BRI dan pertumbuhannya.

Pernyataan penurunan NIM pada gambar 4 tersebut didukung oleh data yang ditunjukkan dari indikator dalam menghitung NIM yaitu Pendapatan bunga Bersih dan Rata-rata Total Aset Produktif. Kenaikan rata-rata total aset produktif yang tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih menyebabkan penurunan NIM dari tahun ke tahun. Data tersebut digambarkan pada grafik berikut ini:



Sumber : www.idx.co.id, Data diolah.

Gambar 5. Data Pendapatan Bunga Bersih dan Data Rata-Rata Total Aset Produktif (dalam miliar).

Pentingnya mengkaji penurunan NIM, karena NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih. Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2009) (dalam Wisnu Hanggoro, 2009:23-24).

Gambaran data kinerja BRI tersebut menunjukkan pentingnya meneliti faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum yaitu faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing*

Loan (NPL), risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan rasio likuiditas menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). Indikator-indikator pengukuran ini merupakan bagian dari implementasi pendekatan RGEC sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan faktor *capital* dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)**” (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011–2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2011 – 2013.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi teoritis dan kontribusi praktis, antara lain :

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti berikutnya dan menambah pengetahuan mengenai pengukuran tingkat kesehatan perbankan dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

2. Kontribusi Praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang sekiranya dapat digunakan oleh bank dalam mengatur langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya

b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk mengambil keputusan yang strategis dalam bidang manajemen keuangan

c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan tingkat kesehatannya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar masalah yang akan dibahas, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu mengenai bank umum, laporan keuangan, tingkat kesehatan dan metode RGEC.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang terdiri dari penjelasan gambaran umum bank yang diteliti, menyajikan data serta melakukan analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tanata (2012) dalam skripsinya Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia dilihat dari rasio *Capital Adequacy ratio (CAR)*, rasio *Net Interest Margin (NIM)* dan Rasio *Return on Asset (ROA)* dapat dikatakan ke dalam bank yang sehat. Pernyataan tersebut mengacu pada aspek CAR pada PT Bank Central Asia yang memiliki modal yang sangat kuat yaitu rasio diatas 8% yakni sebesar 16,5% pada tahun 2011. Aspek NIM PT Bank Central Asia menunjukkan hasil diatas 2% pada tahun 2011 sebesar 4,41%. Aspek ROA yang menyatakan tingkat profitabilitas yang sangat baik yaitu memiliki rasio diatas 2% yakni sebesar 3,39% pada tahun 2011.
2. Sa'diyah (2012) dalam skripsinya Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode *Risk-Based Bank Rating*. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk faktor profil risiko,

hampir semua dari 30 Bank yang telah diteliti dapat dikatakan sehat kecuali tiga bank yang dikatakan tidak sehat karena beberapa risiko yang mempengaruhi kinerja bank. Dalam faktor GCG keseluruhan bank dikatakan sehat. Untuk faktor *earning* atau rentabilitas rasio yang digunakan ROA dan NIM, dapat dilihat dengan faktor ROA terdapat tiga bank yang dikatakan tidak sehat, dimana dua bank yang memiliki laba yang negatif atau rugi, dan bank satunya memiliki rasio dibawah 0,5%. Apabila dilihat dengan faktor NIM dikatakan sehat, karena rata-rata bank menunjukkan tren yang positif. Dalam faktor *Capital* yang diukur dengan Ratio CAR hasil perhitungannya menunjukkan bahwa keseluruhan bank telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan sebagai bank sehat.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Bank sering disamakan dengan pengertian perbankan, padahal dua hal yang sama sekali berbeda. Bank hanya mencakup aspek kelembagaan sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada beberapa pengertian ataupun definisi bank:

- a. Menurut UU No.10 tahun 1998 (revisi UU No.7 tahun 1992) mengemukakan tentang perbankan, bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- b. Menurut Kasmir (2007:34), “ Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya”.
- c. Menurut Taswan (2010:6), ada beberapa pengertian ataupun definisi bank, yaitu:
 - 1.) Menurut Joseph Sinkey, bahwa yang dimaksud bank adalah *department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.
 - 2.) Menurut *Dictionary of banking and financial service by Jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang tertarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Berdasarkan pengertian- pengertian bank diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian bank adalah sebuah lembaga atau badan usaha yang mempunyai posisi ditengah-tengah sebagai intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*) yang berdiri diantara aktivitasnya yaitu menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa , yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Jenis Bank

Menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia dalam praktinya saat ini terdapat beberapa jenis bank. Adapun jenis bank dewasa ini ditinjau dari berbagai segi antara lain menurut Kasmir (2007:20):

a. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut UU pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 dan UU No. 7 tahun 1992 yang disempurnakan oleh UU No. 10 tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

1) Bank Sentral

Adalah bank Indonesia yang dimaksudkan dalam UUD 1945 yang didirikan berdasarkan UU 13 tahun 1968 tentang Bank Indonesia

2) Bank Umum

Adalah Bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito.

3) Bank Tabungan

Adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan penyaluran dana dilakukan dengan pembelian surat-surat berharga yang relatif aman.

4) Bank Pembangunan

Adalah bank yang pengumpulan dananya terutama dalam bentuk deposito dan atau penjualan surat-surat berharga jangka menengah dan jangka panjang sedangkan penyaluran dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman jangka menengah dan jangka panjang.

5) Bank Desa

Adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan penyaluran dana ke masyarakat adalah dengan memberikan kredit jangka pendek untuk sektor pertanian.

b. Dilihat berdasarkan kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikannya bank dibedakan menjadi 5 jenis:

- 1) Bank milik swasta nasional, yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk swasta pula. Contoh Bank swasta nasional antara lain Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, dan lainnya.
- 2) Bank-bank umum milik pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank pemerintah Indonesia dewasa ini diantaranya BNI, BRI, BTN, Mandiri, dan lainnya.
- 3) Bank milik koperasi, yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi. Contoh bank milik koperasi antara lain Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).
- 4) Bank Asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas milik pihak asing. Contohnya bank jenis ini diantaranya adalah *Bank of Amerika*, *Bank of Tokyo*, *Hongkong Bank*, dan lainnya.
- 5) Bank milik campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran diantaranya *Inter Pacific Bank*, *Mitsubishi Buana Bank*, *Paribas BBD Indonesia*, *Sumitomo Niaga Bank* dan lainnya.

c. Dilihat dari segi statusnya

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dibagi kedalam dua jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Jenis bank menurut statusnya adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkasi keluar negeri dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak bisa melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harganya

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)

Bank yang dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya berdasarkan pada prinsip konvensional yang menggunakan dua metode yaitu:

(a) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito, begitu pula dengan produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat bunga tabungan.

(b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak bank konvensional menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

(a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)

- (b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah)
- (c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murbahah)
- (d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
- (e) Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau pihak lain (*ijarah wa itiqna*).

3. Fungsi Bank

Kegiatan usaha bank umum yang diatur dalam UU No. 10 tahun 1992 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan sebagai berikut :

a. Penghimpun dana

Kegiatan usaha bank dalam menghimpun dana antara lain berupa :

- 1) Giro
- 2) Deposito berjangka
- 3) Sertifikat deposito
- 4) Tabungan
- 5) Bentuk simpanan lainnya
- 6) Menerbitkan atau menjual surat utang baik jangka pendek misalnya wesel, maupun jangka panjang misalnya obligasi
- 7) Menerima pinjaman dana dari pihak lain

8) Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus atau dengan janji membeli kembali

b. Penyaluran atau penggunaan dana

Kegiatan usaha bank yang terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat atau pihak lain dapat berupa:

- 1) Pemberian kredit
- 2) Memberi surat wesel termasuk akseptasi bank
- 3) Membeli surat pengakuan hutang jangka pendek

c. Pemberian jasa-jasa lalu lintas pembayaran

Disamping kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank umum juga menyediakan jasa-jasa terutama dalam rangka lalu lintas pembayaran yang meliputi:

- 1) Pemindahan uang
- 2) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
- 3) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

Fungsi yang dikemukakan di atas dikenal sebagai intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*) adalah bahwa perbankan bertugas sebagai suatu wahana untuk menghimpun dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan kedudukannya sebagai penabung dan kemudian disalurkan ke nasabah yang memerlukan dana untuk berbagai kepentingan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu,

nasabah penyimpanan dan disebut juga dengan pemberi pinjaman. Posisi bank berada ditengah yang menunjukkan sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan atau menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya.

Menurut Budisantoso dkk (2006:9) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*). Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan uangnya akan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik serta debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

4. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2010:6), pemahaman terhadap karakteristik bank sangat dibutuhkan dalam mengelola bank. Beberapa karakteristik bank antara lain:

- a. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Kegiatan tersebut dilakukan atas dasar falsafah kepercayaan.
- b. Bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas.
- c. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya.
- d. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan.

- e. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (financial leverage) sangat besar.
- f. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat unik dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank.

5. Tujuan Bank

Menurut undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Kasmir,2007:299). Mengacu pada uraian yang dikemukakan diatas bahwa tujuan dari perbankan Indonesia pada kesimpulannya adalah bank tidak hanya bertujuan mencari keuntungan hidup demi kelangsungan hidup bank itu sendiri tetapi bank membantu pemerintah untuk dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan orang banyak. Bahkan bank juga bekerja sama dengan pemerintah untuk turut serta menstabilkan peredaran perekonomian masyarakat

6. Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai

lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan . Menurut Kasmir (2007:46) Sumber dana bank dapat diperoleh dari :

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank.

Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Dana yang bersumber dari bank antara lain:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham yaitu modal dari pemegang saham lama dan baru
- 2) Cadangan laba yaitu laba setiap tahun dicadangkan oleh bank dan untuk sementara waktu tidak dibagikan
- 3) Laba bank yang belum dibagi yaitu laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber daya ini.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Simpanan Giro

Pengertian giro menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2) Simpanan Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Simpanan Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

4) Simpanan sertifikat deposito

Pengertian sertifikat deposito menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dalam praktiknya sumber dana yang ketiga ini merupakan dana yang bersifat tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan dana. Perolehan dana dari sumber lain diperoleh dari:

- a. Bantuan Likuiditas bank Indonesia (BLBI) merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- b. Pinjaman antar bank (*Call Money*) merupakan kredit yang diberikan kepada bank-bank yang kalah kliring dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga tinggi dibandingkan pinjaman lainnya.
- c. Pinjaman dari bank luar negeri yaitu pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU lalu dijual kepada pihak yang berminat baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SPBU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya.

C. Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kombinasi dari data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan dibuat secara periodik. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Munawir (2000:2) mendefinisikan laporan keuangan adalah : “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan/aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan ini digunakan untuk melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar ,bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan (Weston&Copeland, 2000:24).

Menurut Kasmir (2007:239), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Bersumber dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen bank selama satu periode, keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah Penilaian suatu perusahaan didasarkan pada proyeksi dan atau perkiraan kinerjanya di masa depan. Hal ini melibatkan pemakaian pertimbangan-pertimbangan yang subjektif. Jadi laporan-laporan itu tidak mencatat nilai-nilai ekonomis, tetapi memberikan historis kuantitatif dasar untuk menghitung nilai ekonomis. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar

dalam neraca. Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : 1) aktiva, 2) kewajiban, 3) ekuitas), 4) pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, 5) arus kas.

Laporan keuangan beserta pengungkapannya dibuat perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi dan pendanaan, seperti yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia bahwa laporan keuangan harus memenuhi keperluan untuk (Djarwanto, 2002:7) :

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan

- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan
- d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan kepentingan para pemakai.

Keempat tujuan ini terangkum dengan disajikannya laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan pengungkapan laporan keuangan.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Menurut Kasmir (2007:242) Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan khususnya laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Neraca

Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama sudah dipenuhi.

c. Laporan Laba Rugi

Menggambarkan mengenai potensi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu pendapatan dan biaya.

d. Laporan arus kas

Perusahaan harus menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Laporan ini berisikan

catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

D. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Negara berkembang seperti Indonesia, sektor keuangan nasionalnya masih didominasi oleh industri perbankan. Apabila lembaga perbankan tidak sehat dan tidak dapat berfungsi secara optimal, maka hal ini dapat menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian. Mengingat pentingnya peranan industri perbankan dalam suatu perekonomian, maka tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank.

Menurut Sunarti (2011:144) “tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank

yang ada di Indonesia”. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2006:51). Adapun kegiatannya meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain dan modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Pemenuhan peraturan yang berlaku

Tingkat kesehatan bank atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank serta Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan perbankan terdiri dari 2 macam penilaian yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi rasio keuangan bank, sedangkan penilaian kualitatif penerapan manajemen dan kepatuhan bank (Siamat, 2005:208). Bank Indonesia dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan mengharuskan semua bank membuat laporan keuangan untuk dilaporkan kepada BI. Mengacu dari laporan tersebut BI dapat mengetahui seluruh aktivitas dan prestasi perbankan dari tahun ke tahun dan selanjutnya BI menetapkan status bank-bank berdasarkan laporan yang telah mereka susun. Laporan tersebut harus berlandaskan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum, antara lain adalah berorientasi risiko, proposionalitas, signifikansi, komprehensif, dan terstruktur (SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

Ketentuan penilaian kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI tentang penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk :

- a) Tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan

(SK No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan SE No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997) dalam (Sa'diyah 2012:28).

E. Metode (pendekatan RGEC)

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator dan laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tahap- tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Menurut Bank Indonesia dalam PBI yang dikemukakan diatas, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank : Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur.

Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko):

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu :

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko strategik
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi

Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan

Cash ratio. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit indikator yang digunakan adalah komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana dan faktor eksternal (SE BI N0.13/24/DPNP/2011). Bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk indikator memprediksi rasio kredit dan kelangsungan hidup bank. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan (Jumingan, 2011:245), *Non Peroforming Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan,(2011:245)

NPL yang tinggi atau lebih dari 5% dapat dinyatakan bahwa bank tersebut merupakan bank yang terindikator memiliki kredit bermasalah (Retnadi, 2006:21).

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen

NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < Rasio < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ Rasio < 5%	Baik
3	5% ≤ Rasio < 8%	Cukup Baik
4	8% < Rasio ≤ 11%	Kurang Baik
5	Rasio > 11%	Tidak Baik

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar indikator yang digunakan adalah volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB*), serta strategi dan kebijakan bisnis (SE BI N0.13/24/DPNP/2011). Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat suku

bunga, nilai tukar yang beredar dan untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga. *Interest Rate Risk* (IRR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensistive Liabilities)}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI 13/24/DPNP/2011)

Perhitungan IRR didapatkan dari perbandingan RSA dan RSL. RSA adalah aktiva adapat berubah setelah tanggal jatuh waktu aktiva yang bersangkutan, tanggal jatuh waktu peninjauan bagi hasilnya (*re-pricing date*), sedangkan RSL adalah pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu pasivanya yang bersangkutan, tanggal tertentu sesuai perjanjian, tanggal tertentu sesuai perjanjian, tanggal tertentu sesuai keinginan bank. Berdasarkan dari perhitungan RSA dan RSL, dapat diperoleh perbedaan dalam hal jumlah dana dan suku bunga yang dapat mengakibatkan kerugian dari gejolak tingkat bagi hasil yang berlaku di pasar, sehingga perlu dilakukan agar dapat mengusahakan pendapatan dalam batas risiko tertentu dan menunjang kebutuhan manajemen likuiditas.

3) Risiko Likuiditas

Risiko Likiuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi

keuangan bank yang disebut juga dengan risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar atau disebut juga dengan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas menggunakan indikator yaitu komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan dan akses pada sumber-sumber pendanaan (SE BI N0.13/24/DPNP/2011). Menurut Darmawi (2012:59), Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi, likuiditas adalah keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuidnya lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR).

- a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit untuk mengetahui tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit dan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Irmayanto dkk,(2009:90)

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < Rasio ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < Rasio ≤ 85%	Baik
3	85% < Rasio ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < Rasio ≤ 120%	Kurang Baik
5	Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber: SK BI No.9/12/DPNP

- b) *Loan to Asset Ratio* (LAR) Rasio ini dapat digambarkan sebagai perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total total aset yang dimiliki bank. LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh bank. LAR yang semakin tinggi membuktikan semakin kecilnya likuiditas bank

karena jumlah aktiva yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah semakin besar. *Loan to Asset Ratio* (LAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Jumingan,(2011:244)

- c) *Cash Ratio* merupakan rasio yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat-alat likuid yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, sedangkan komponen pada dana pihak ketiga adalah giro, deposito berjangka, dan tabungan. *Cash Ratio* yang semakin tinggi membuktikan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut. *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (SE BI No.6/23/DPNP/2004)

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor baru yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG

sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG yang diterapkan pada lembaga perbankan dianggap sebagai syarat mutlak dan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36):

“*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF)”.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) suatu hal yang penting karena salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Analisis rasio rentabilitas bank digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia (Dendawijaya, 2003:119). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.

13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.

Tingkat rentabilitas bank harus terus dijaga karena untuk dapat melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Layaknya perusahaan pada umumnya, setiap bank diwajibkan pula untuk menjaga tingkat rentabilitasnya. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu :

a. Rasio *Return on Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on total asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Siamat,(2005:213)

Laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dimaksudkan dalam rasio ini adalah dibatasi untuk periode yang sama dalam 1

(satu) tahun atau 12 bulan terakhir. Rata-rata total aset adalah penjumlahan antara jumlah nilai neraca bank pada awal tahun (V0) dengan jumlah nilai neraca pada akhir tahun bersangkutan (V1) yang kemudian dibagi 2 (dua).

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Taswan,(2010:561)

b. Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

Rasio Net Interest Margin (NIM) dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:559)

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya

bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NIM} < 1$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Taswan,(2010:561)

4. *Capital (Permodalan)*

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Keberlangsungan hidup suatu bank sangat bergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Menurut Taswan (2010: 214), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR dengan kata lain adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut

dibiayai dari dana modal sendiri baik disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Kasmir, 2009:198).

CAR, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan,(2010:540)

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: Taswan,(2010:544)

Berdasarkan perkembangan dan tuntutan yang ada sejalan dengan perkembangan instrumen keuangan dan semakin kompleksnya usaha bank, maka telah dilakukan penyempurnaan kembali terhadap standar perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhtungkan risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit. Berdasarkan surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Taswan, 2010:228).

Komponen modal yang diperhitungkan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum meliputi modal disetor, modal sumbangan, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba bank yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak. Modal pelengkap terdiri dari modal pinjaman, pinjaman subordinasi, cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba (Taswan, 2010:225).

Sudirman (2013:101) menjelaskan bahwa :

“ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan rekening administratif dengan masing-masing akun yang sudah ditimbang dengan bobot risiko. Risiko masing-masing akun dalam neraca dan rekening administratif didapat dengan mengalikan nominal akun aktiva yang bersangkutan maupun nilai nominal aktiva administratif dengan suatu bobot risiko”.

Tabel 6. Perhitungan ATMR

No.	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
1.	Aktiva Neraca (Rupiah dan Valas)			
	1.1 Kas		0%	
	1.2 Emas dan mata uang emas		0%	
	1.3 Giro pada Bank Indonesia		0%	
	1.4 Tagihan pada bank lain		20%	
	1.5 Surat Berharga			
	a. SBI		0%	
	b. Saham dan Obligasi			
	Diterbitkan perusahaan negara		20%	
	Diterbitkan perusahaann lain		20%	
	1.6 Kredit yang diberikan kepada/dijamin oleh			
	a. Bank Sentral		0%	
	b. Pemerintah pusat		0%	
	c. Bank lain, Pemerintah daerah		20%	

d. Kredit pemilikan rumah	50%	
e. Pihak lainnya	100%	
1.7 Penyertaan	100%	
1.8 Aktiva tetap dan inventaris (nilai	100%	

(Lanjutan)

No.	Keterangan	Nominal	Bobot Risiko (%)	ATMR
	buku)			
	1.9 Antar kantor aktiva		100%	
	1.10 Aktiva lain-lain			
	a. Tagihan dalam rangka inkaso		100%	
	b. Lainnya		200%	
	Jumlah ATMR Aktiva Neraca			
2.	Rekening Administratif			
	2.1 Fasilitas kredit yang belum digunakan			
	a. Yang disediakan bagi/dijamin oleh:			
	i. Bank Sentral		0%	
	ii. Pemerintah pusat		0%	
	iii. Bank lain/Pemerintah daerah		10%	
	iv. Pihak lainnya		50%	
	2.2 Jaminan Bank			
	a. Dalam rangka L/C atas permintaan:			
	i. Bank Sentral/Pemerintah pusat		0%	
	ii. Bank lain/Pemerintah daerah		20%	
	iii. Pihak lainnya		100%	
	b. Bukan kredit, bonus atas permintaan			
	i. Bank Sentral/Pemerintah pusat		0%	
	ii. Bank lain/Pemerintah daerah		10%	
	iii. Pihak lainnya		50%	
	c. L/C yang masih berlaku, atas permintaan:			
	i. Bank Sentral/Pemerintah pusat		0%	
	ii. Bank lain/Pemerintah daerah		4%	
	iii. Pihak lainnya		20%	

2.3	Kewajiban membeli kembali aktiva bank	100%	
2.4	Posisi netto kontrak berjangka waktu valas	4%	

(Lanjutan)

	Jumlah Rekening Administratif		
	Jumlah ATMR (Neraca + Rek. Administratif)		

Sumber : Suhan (2008:79-81)

5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) ini menerapkan peringkat komposit yang dikategorikan kedalam 5 peringkat komposit, yaitu :

Tabel 7. Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat , sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain, profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat , sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain, profil risiko, penerapan GCG,

	rentabilitas dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Lanjutan)

Peringkat	Penjelasan
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat , sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain, profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat , sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain, profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2009:10), menjelaskan bahwa, pengertian dari penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi)”. Emzir (2010:28), menjelaskan bahwa pengertian dari pendekatan kuantitatif adalah “ Suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian tentang gambaran yang terinci dan mendalam mengenai objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan tertentu dari fakta-fakta yang ada, kemudian mengembangkannya menjadi suatu konsep

tanpa melakukan uji hipotesis. Hasil akhir mungkin saja berbeda dengan penelitian lain untuk topik yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda.

B. Variabel dan Pengukuran

Menentukan variabel penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam suatu penelitian. variabel penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan batasan pada penelitian agar objek yang diteliti tidak terlalu meluas dan melebar, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Variabel dan pengukuran penelitian dalam penyusunan skripsi ini terdiri :

1. Faktor *Risk Profile*

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan/NPL*), risiko pasar (dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk/IRR*), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/LDR*, *Loan to Assets Ratio/LAR*, dan *Cash Ratio*) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *Good Corporate Governance* dengan menganalisis Laporan *Good Coporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum.

3. Faktor *Earning* (rentabilitas)

Earning yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Aseets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

4. Faktor *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan), yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

5. Peningkatan tingkat kesehatan bank dengan masing-masing analisa NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR berdasarkan tabel 1, 2, 3, 4 dan 5.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran (2006:65) adalah data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukannya. Sumber data diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan BRI yang telah diaudit pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data diperoleh dengan mengunduh pada website online Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa perkembangan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode pengamatan yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh BEI, dengan objek perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. PT

Bank Rakyat Indonesia dipilih karena merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang banyak diminati nasabah dalam kegiatan transaksinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang penting dalam metode penelitian karena teknik tersebut merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlihatkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, artikel-artikel, maupun formulir-formulir yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan lancar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menyalin dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian. Pedoman ini meliputi sarana berupa alat tulis menulis, download dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Melakukan proses analisis maka data tersebut akan bermakna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data bertujuan untuk membatasi penemuan-penemuan data sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun di dalam analisa tingkat kesehatan bank umum.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis profile Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Pasar

Dengan menghitung rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensistive Liabilities)}} \times 100\%$$

c. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat - alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan Debitur Besar (large exposures)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank.

3. Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Analisis Permodalan (*Capital*)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

5. Melakukan interpretasi serta pemeringkatan masing-masing analisa NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR berdasarkan tabel 1, 2, 3, 4 dan 5.
6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Rakyat Indonesia

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Puwerkerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmaja dengan nama “*Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambetenaren*” atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai tanggal berdirinya BRI dan telah berusia 118 tahun pada tanggal 16 Desember 2013 kemarin. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai kondisi yang dihadapi, pada tahun 1898 mengalami perubahan nama menjadi *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Creditsbank* atau lebih dikenal dengan nama *Volksbank* (Bank Rakyat). Selanjutnya tahun 1912 kembali berubah nama menjadi *Centrale Kas Voor Het Volkscredietwezen*. Perubahan nama berikutnya terjadi pada tahun 1934 menjadi *Algemene Volkscredietbank* (Avb) yang berstatus badan hukum Eropa sebagai akibat dari resesi dunia tahun 1929-1932. Berdasarkan Undang-Undang No.39 tanggal 13 Oktober 1942 kembali terjadi perubahan nama menjadi *Syomin Ginko*.

Pada Periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No.41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan penggabungan (merger) dari BRI serikat, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Selanjutnya berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah Penpres tersebut di atas berjalan satu bulan, diterbitkan lagi Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Pada ketentuan baru tersebut Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang ekspor impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, Intinya mengembalikan fungsi

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II bidang rural dan exim dipisahkan masing-masing menjadi Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang no.21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI yaitu sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan no.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih seratus persen pemerintah RI dan perubahan ini dimaksudkan agar BRI menjadi lebih profesional untuk mengantisipasi persaingan perbankan yang semakin ketat. Beberapa waktu kemudian, tepatnya tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat dahsyat dan menghancurkan fundamental ekonomi yang telah dibangun sejak lama. Industri Perbankan menjadi prioritas pemerintah untuk disehatkan lebih awal dengan harapan dapat menggerakkan sektor ekonomi lainnya. Secara berangsur kondisi ekonomi Indonesia mulai pulih, namun pemerintah mengalami kendala dan keterbatasan dalam penyediaan anggaran sehingga beberapa BUMN termasuk BRI yang memiliki kinerja mulai membaik diminta oleh pemerintah selaku pemilik untuk *go public*. Pada bulan Oktober 2003 BRI secara resmi menjadi perusahaan terbuka, sehingga namanya kembali berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Visi, Misi dan Tujuan PT Bank Rakyat Indonesia

Visi BRI adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, sedangkan Misi BRI adalah :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Dari visi dan misi tersebut BRI menetapkan tujuan perusahaan yang diselaraskan dengan kepentingan *stakeholders* baik publik maupun pemerintah, yaitu :

1. Pemegang Saham : memberikan hasil yang wajar (optimal) bagi pemegang saham tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sosial.
2. Nasabah : memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik dengan nilai tambah yang wajar (maksimal) demi terpeliharanya hubungan kemitraan dengan nasabah.
3. Karyawan : menjadikan karyawan sebagai aset utama perusahaan dengan menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang memuaskan, memberikan kesempatan yang sama untuk

berkembang sesuai dengan prestasi serta mengembangkan budaya perusahaan (*corporate culture*) yang berlandaskan suatu tekad untuk menjadi bankir enterpreneur yang piawai dan mandiri.

4. Pemerintah : menjadi peresero yang sehat dengan mematuhi segala peraturan dan perundang-undngan yang berlaku dan berperan serta dalam meningkatkan mutu industri perbankan Indonesia.
5. Masyarakat : memberikan kontribusi kepada masyarakat (setempat) untuk membangun ekonomi maupun sosial dengan menyisihkan sebagian laba usaha yang diperoleh.

3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya di dalam organisasi tersebut, sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan. Struktur organasisasi PT Bank Rakyat indonesia, Tbk dipimpin oleh bebarapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Garis besar struktur organisasi Kantor Pusat PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :



4. Tugas dan Wewenang (*Job Description*)

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk antara lain:

1. Dewan Komisaris
 - a. Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank.
 - b. Melakukan pengawasan aktivitas harian atas pengurusan bank.
 - c. Menentukan Kebijaksanaan dalam pengurusan bank.
 - d. Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi pada PT Bank Rakyat Indonesia.
 - e. Mengadakan rapat dengan direksi.
 - f. Dewan komisaris tidak diperbolehkan memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.
2. Direksi
 - a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi perseroan termasuk Perusahaan Anak, Dana Pensiun, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

b. Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.

3. Komite audit

a. Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit yang merupakan penjabaran dari program Komite Audit.

b. Melakukan Pertemuan dengan:

(1) Audit Intern (AIN) untuk membahas temuan-temuan audit terutama yang dinilai menanggung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

(2) Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) dan Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan BRI dan informasi keuangan lainnya.

(3) Divisi-divisi lain yaitu antara lain Divisi Perencanaan Strategis (Renstra), Divisi Logistik dan Divisi Kredit (ADK) untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi unit organisasi bersangkutan serta kinerja BRI.

c. Melakukan pertemuan reguler (mingguan) dengan komite-komite di jajaran komisaris untuk membahas hal-hal penting

yang berkaitan dengan efektifitas fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris.

- d. Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Komisaris dari setiap pertemuan/ rapat dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.
- e. Mengikuti rapat kinerja mengenai penyusunan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) BRI, evaluasi kinerja dan Forum Komunikasi Audit Intern dan melakukan kunjungan ke beberapa Kantor Inspektor (Kanins), Kantor Wilayah/ Cabang dalam rangka mendapatkan informasi langsung masalah yang dihadapi oleh unit kerja.
- f. Memberikan materi pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kantor Inspeksi (Kanins).
- g. Melakukan riset berkaitan dengan perubahan peran fungsi Audit Intern sebagai *Strategic Business Partner* (SBP) dalam pelaksanaan *Risk-Based Audit* dengan mengirimkan kuesioner dalam melakukan *in-depth interview*.
- h. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit.
- i. Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan bank.

j. Melakukan diskusi dengan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas fungsi audit intern.

4. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah meminimalkan kepada Komisaris Risiko yang mungkin timbul dari setiap aktifitas risiko.

5. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu memberikan rekomendasi, memantau dan menganalisa mengenai sistem prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris serta calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.

6. Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank serta memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/ limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

7. Komite Manajemen Risiko

- a. Membantu Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum, Strategi Manajemen Risiko.
- b. Mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan.

8. Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liabilities Committe/ALCO*)

ALCO bertugas mengelola asset dan kewajiban BRI, secara luas ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen investasi dan manajemen investasi dan manajemen perbedaan waktu.

9. Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.

10. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi dan Informasi adalah mempertimbangkan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi.

5. Aktifitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat respon positif dari masyarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

1. Produk Penghimpun Dana

a. Deposito

Produk deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, *Deposito On Call* (DOC).

Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP,

HKD. Deposito On Call (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

b. Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagu kedalam dua jenis diantaranya adalah GiroBRI Rupiah dan GiroBRI Valas.

c. Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang disediakan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan Haji, BritAma Dollar dan BritAma Junio. BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system Real Time Online diseluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma Prime Card. Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kntor Cabang Khusus BRI/ Kanca BRI/ KCP BRI/ BRI Unit/ Teras BRI, yang jumlahnya penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran/ penampungan gaji TKI. Tabungan Haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk diberangkatkan. BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Junio merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

a. Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPEDES. KUPEDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditunjukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

b. Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit ritel diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Expres, Kredit Investasi,

Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara. Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralab, Alfamart, Kredit pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung Elpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

c. Golongan Kredit Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisnis dan Kredit Bisnis Umum.

d. Golongan Kredit Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

e. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang daat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani

pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk Jasa Bank

a. Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, remittance, SKBDN. Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung /non direct loan dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah. *Remittance* merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditunjukkan kepada bank di dalam maupun di luar negeri. SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli/ distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual/supplier.

b. Jasa Keuangan

Produk Jasa Keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu *Bill payment*, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG. *Bill Payment* adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI. BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayaran PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pensiun, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara online yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI uniti yang telah Online, produk yang dapat bertransaksi secara online adalah BRItama dan GiroBRI Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanna pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

c. Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP Online bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengan BRI melalui jaringan *online* antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

d. *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System* BRI akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

e. *E-Banking*

Pelayanan Jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS *Banking* BRI, *Phone Banking* BRI, dan internet *Banking*.

f. *Treasury*

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange*, *Money Market*, *Fixed Income* dan Produk Derivatif.

g. Internasional

Jasa Internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada diluar negeri, terdiri dari *BRIfast Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

6. Teknologi Sistem Informasi

Untuk mendukung upaya peningkatan daya saing perusahaan dan memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan perbankan yang terpercaya, BRI konsisten mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan Teknologi dan Sistem Informasi (TSI). BRI bertekad memanfaatkan dukungan teknologi tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan agar semakin kompetitif, efisien serta mampu mengurangi risiko operasional dan memberikan tambahan *fee based income* yang substansial. Realisasi program-program yang menjadi sarana dalam rangka memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan operasional BRI meliputi:

1. Penerapan *Business Continuity and Disaster Recovery Plan* untuk menjaga kesinambungan operasional bisnis, meningkatkan kepercayaan nasabah dan memitigasi risiko operasional akibat kegagalan teknologi informasi.
2. Pengawasan keamanan sistem secara berkesinambungan melalui enterprise monitoring system.

3. Pelaksanaan *Security Awareness Programme* kepada seluruh pekerja secara rutin untuk meningkatkan kepedulian terhadap keamanan penggunaan teknologi informasi di BRI.
4. Penerapan *best practice* sistem pengamanan teknologi informasi yang lebih luas berdasarkan ISO 27001:2005 serta regulasi dan peraturan dari Bank Indonesia dan Pemerintah.

Dalam rangka mendukung pencapaian Bank BRI menjadi bank komersial terkemuka di Indonesia, BRI telah menyusun dan melaksanakan program pengembangan TSI secara bertahap dan berkelanjutan sejak tahun 2008. Program tersebut dinamakan *Information Technology Strategic Plan (ITSP) BRI* tahun 2008-2013, yang pada dasarnya terbagi kedalam beberapa tahap pengembangan, yaitu:

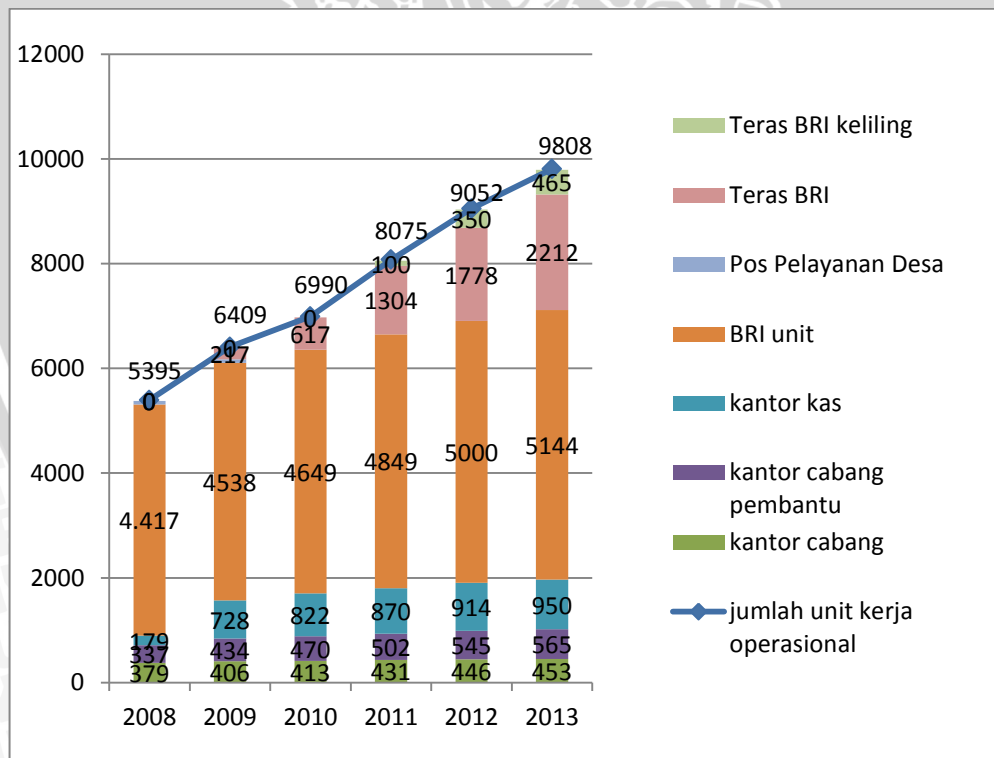
1. Penyediaan *access channel* yang luas dilengkapi dengan fitur yang beragam dan terintegrasi.
2. Adopsi *Leading-edge IT (Information Technology)*.
3. Penyediaan akses data yang lengkap secara *realtime online (e-banking, e-channel, IBank)*.
4. Implementasi *(near) zero downtime*.
5. Penggunaan multimedia dan *paperless technology*.

7. Jaringan Unit Kerja

PT Bank Rakyat Indonesia dengan reputasinya sebagai penyedia layanan *microbanking* yang telah mengakar di tengah masyarakat Indonesia, BRI senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. BRI terus berupaya menyalurkan perkembangan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan, yang ditandai dengan munculnya sentra ekonomi baru di seluruh wilayah Indonesia. Selain fokus pada segmen MKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung upaya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 9.052 unit kerja termasuk 3 unit kerja luar negeri, yang seluruhnya terhubung secara *real time-online*.

Data ini tercatat pada tahun 2008 sampai dengan 2013. BRI juga terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan Kiosk. Di tahun 2013, BRI menambah 756 unit kerja yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, Kantor Kas, BRI Unit, dan Teras BRI serta

menambah 45.329 jaringan *e-channel*. BRI kini tumbuh menjadi bank komersial terbesar dan tersebar di Indonesia, dengan dukungan jaringan kerja operasional mencapai 9.808 unit kerja serta 204.570 jaringan *e-channel* yang tersebar terintegrasi dan mampu menjangkau seluruh pelosok negeri secara real time-online. Dukungan aplikasi teknologi informasi perbankan terkini menjadikan interaksi langsung dapat terkelola dengan baik, yang disertai dengan peningkatan akurasi sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah. Perkembangan jaringan unit kerja BRI pada tahun 2008 sampai dengan 2013 terlihat pada grafik dibawah ini :



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah.

Gambar 7. Perkembangan Jaringan Unit Kerja PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2008-2013.

Seluruh fasilitas tersebut menjadikan BRI mampu melayani kebutuhan atas layanan perbankan dan jasa keuangan lainnya bagi seluruh lapisan masyarakat di manapun mereka berada. Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI berupaya untuk tetap menjadi partner utama bagi masyarakat Indonesia di dalam mengembangkan perekonomiannya. Kelebihan BRI ini diyakini mampu menstimulus pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.



B. Penyajian Data

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor *Risk Profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Penilaian pada risiko kredit dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas Perhitungan dan penilaian risiko kredit BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Komponen Perhitungan NPL (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2011	2012	2013
Total Kredit Bermasalah	6.586.960	6.296.470	6.735.938
Total Kredit	285.406.257	350.758.262	434.316.466

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, Perhitungan dan penilaian rasio NPL

BRI untuk tahun 2011 adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.586.960}{285.406.257} \times 100\%$$

$$= 2,31\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NPL BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.296.470}{350.758.262} \times 100\%$$

$$= 1,80\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio NPL BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.735.938}{434.316.466} \times 100\%$$

$$= 1,55\%$$

Tabel 9. Ringkasan penilaian NPL BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	NPL	2,31%
2012	NPL	1,80%
2013	NPL	1,55%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan penurunan NPL BRI dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2011 NPL BRI sebesar 2,31% kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 1,80% dan pada tahun 2013 kembali turun menjadi 1,55%.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki oleh Bank, ini disebut juga dengan *Sensitivity to Market Risk*. Penilaian pada risiko pasar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk (IRR)* sebagai berikut:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

Rate Sensitive Assets (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities (RSL)* digunakan untuk mengatasi perbedaan antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap bunga. Hasil dari perhitungan dan penilaian tersebut dapat diketahui perbedaan yang dapat mempengaruhi IRR

atau risiko kenaikan suku bunga. Berdasarkan rumus di atas, perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} IRR &= \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{477.178.582}{410.070.796} \times 100\% \\ &= 116,36\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} IRR &= \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{555.892.026}{476.427.536} \times 100\% \\ &= 116,67\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio IRR BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} IRR &= \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{629.376.343}{536.246.115} \times 100\% \\ &= 117,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan IRR BRI dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 IRR BRI sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2011 IRR BRI sebesar 116,36% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 116,67% dan pada tahun 2013 naik kembali menjadi 117,36%.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas digunakan sebagai upaya untuk memenuhi setiap liabilitas *finansial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio*.

Tabel 10. Komponen Perhitungan Risiko Likuiditas (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2011	2012	2013
Dana Pihak Ketiga:			
Giro	76.778.729	80.075.014	79.336.951
Tabungan	154.132.973	184.365.449	212.996.625
Deposito Berjangka	153.352.643	185.725.920	211.947.806
Total Dana Pihak Ketiga	384.264.345	450.166.383	504.281.382
Alat-alat Likuid yang dikuasai:			
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	42.524.126	40.718.495
Giro pada Bank Lain	5.533.164	4.841.975	9.435.120
Total Alat-alat Likuid yang dikuasai	49.099.555	61.261.565	69.325.393
Total Kredit	294.514.972	362.006.543	448.344.856
Total Aset	469.899.284	551.336.790	626.182.926

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perhitungan dan penilaian LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Perhitungan dan penilaian rasio

LDR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{294.514.972}{384.264.345} \times 100\% \\ &= 76,64\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LDR BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{362.006.543}{450.166.383} \times 100\% \\ &= 80,41\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LDR BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{448.344.856}{504.281.382} \times 100\% \\ &= 88,90\% \end{aligned}$$

Tabel 11. Ringkasan penilaian LDR BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	LDR	76,64%
2012	LDR	80,41%
2013	LDR	88,90%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2013 LDR BRI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 LDR mengalami penurunan dari 76,64% turun menjadi 80,41%, kemudian di tahun 2013 LDR mengalami kenaikan dari 80,41% menjadi sebesar 88,90%.

2) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Perhitungan dan penilaian LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Perhitungan dan penilaian rasio

LAR BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned} LAR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{294.514.972}{469.899.284} \times 100\% \\ &= 62,67\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LAR BRI untuk tahun 2012

adalah:

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{362.006.543}{551.336.790} \times 100\% \\ &= 65,65\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio LAR BRI untuk tahun 2013

adalah:

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{448.344.856}{626.182.926} \times 100\% \\ &= 71,59\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan LAR BRI dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 62,67%, tahun 2012 naik menjadi 65,65% dan pada tahun 2013 naik menjadi 71,59%.

3) *Cash Ratio*

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, Perhitungan dan penilaian *Cash*

Ratio BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{49.099.555}{384.264.345} \times 100\%$$

$$= 12,77\%$$

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* BRI untuk tahun 2012 adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{61.261.565}{450.166.383} \times 100\%$$

$$= 13,60\%$$

Perhitungan dan penilaian *Cash Ratio* BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang Dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{69.325.393}{504.281.382} \times 100\%$$

$$= 13,74\%$$

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan *Cash Ratio* BRI dari tahun 2011 sampai dengan 2013

mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 12,77%, tahun 2012 naik menjadi 13,60% dan pada tahun 2013 naik menjadi 13,74%.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap laporan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- k. Rencana strategis bank.

Berdasarkan dari ketentuan di atas, laporan GCG PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1) Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* BRI tahun 2011

a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota


Dewan Komisaris

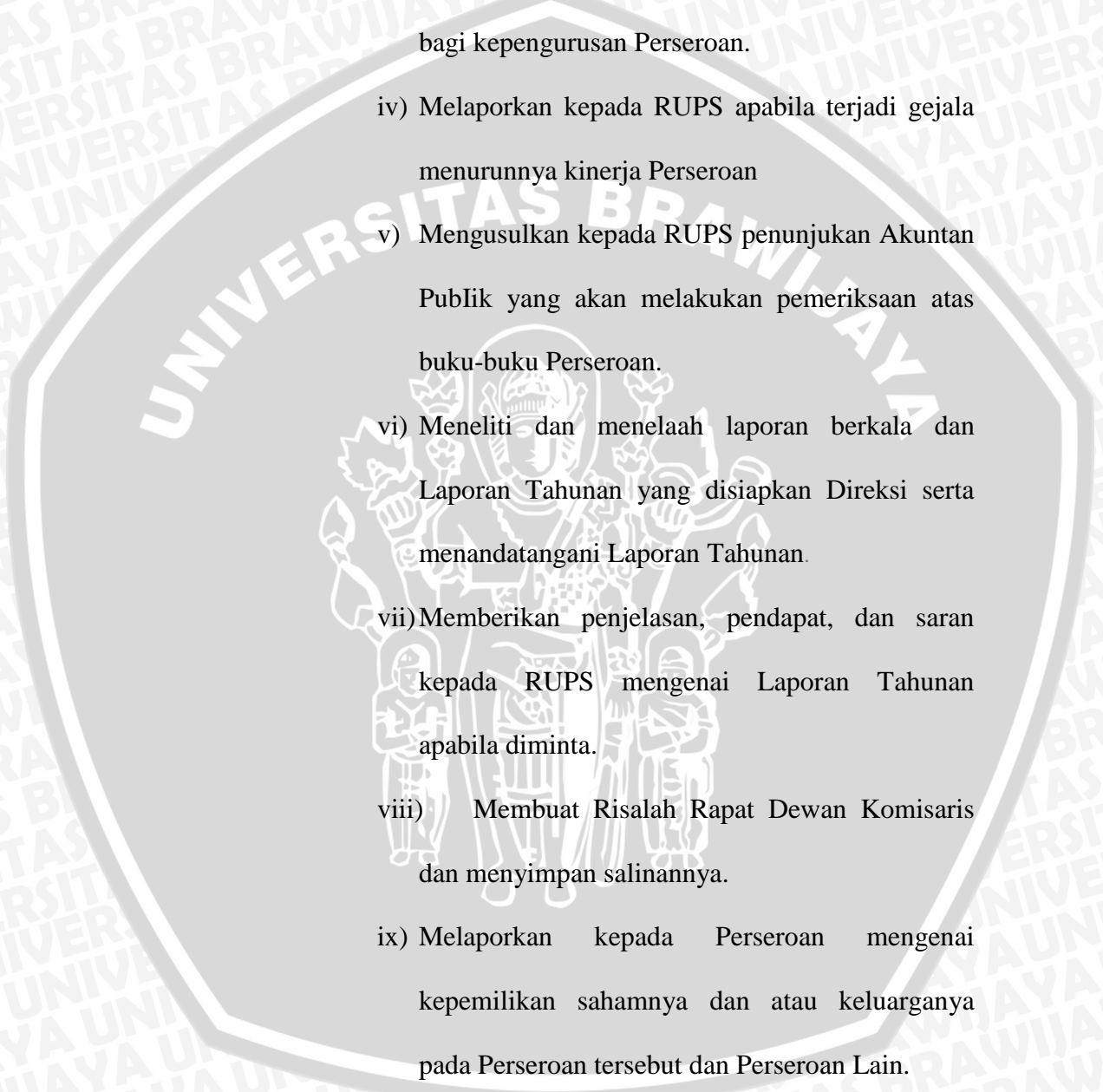
Jumlah anggota Dewan Komisaris BRI per 31 Desember 2011 adalah 6 (enam) orang. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang. Komisaris Independen BRI berjumlah 3 (tiga) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BRI telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*). Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

(2) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

(a) Tugas

- 
- i) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi perseroan termasuk Perusahaan Anak, Dana Pensiun, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.
 - ii) Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.
- (b) Tanggung Jawab
- i) Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan
 - ii) Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan yang terdiri dari RJPP, RBB, RKAP, Rencana Kerja dan Anggaran PKBL, dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.

- 
- iii) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
 - iv) Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan
 - v) Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.
 - vi) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
 - vii) Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan apabila diminta.
 - viii) Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
 - ix) Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan Lain.
 - x) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS

xi) Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan atau keputusan RUPS.

b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Anggota Direksi BRI berjumlah 11 (sebelas) orang yang secara mayoritas telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Direksi BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test). Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/Lembaga lain, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris. Direksi BRI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

(2) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

(a) Umum


i) Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Bank serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Bank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Bank dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau Keputusan RUPS.

ii) Direksi bertanggung jawab mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya; serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

(b) Khusus

Penetapan tugas dan tanggung jawab berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham:

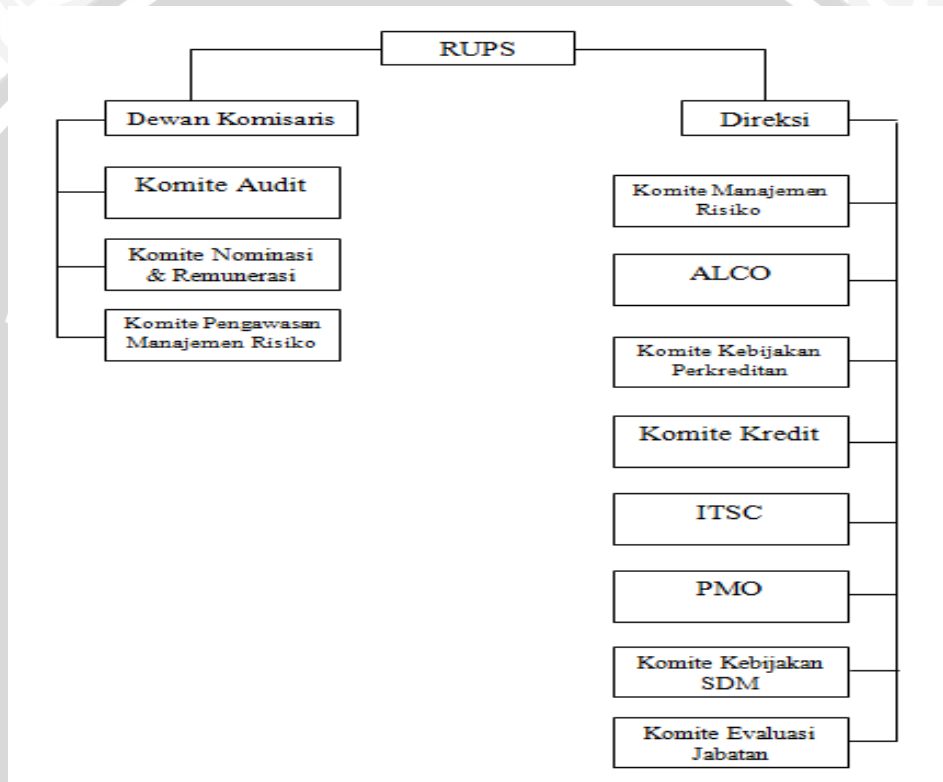
i) Memastikan pelaksanaan keputusan yang dibuat pada RUPS;

- 
- ii) Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
 - iii) Menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah;
 - iv) Membuat dan memelihara daftar pemegang saham dan daftar khusus yang berisi daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain;
 - v) Mengkonsultasikan pemberian kredit diatas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku;
 - vi) Menyampaikan laporan tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku

Perseroan berakhir kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

(1) Kelengkapan Komite- Komite Di bawah Dewan Komisaris dan Di Bawah Direksi



Gambar 8. Komite-komite Di bawah garis Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011.

(2) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

(a) Komite audit

Komite audit telah melaksanakan program kerjanya selama tahun 2011 sebagai berikut:

i) Kegiatan Internal

(i) Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

(ii) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.

(iii) Melakukan pertemuan reguler dengan Audit Intern (AIN) dalam rangka membahas sistem pengendalian intern, temuan-temuan audit terutama yang dinilai mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

(iv) Melakukan pertemuan dengan Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) serta Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan Perseroan dan informasi keuangan lainnya.

(v) Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris dari setiap pertemuan diatas dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.

(vi) Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan pelaksanaan audit tahunan Laporan Keuangan Perseroan

(vii) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

(viii) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan Perseroan dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk

diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

ii) Kegiatan Eksternal

(i) Mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit seperti the Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit.

(ii) Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan Perseroan.

(iii) Melakukan diskusi dengan pihak lainnya (Pricewaterhouse Coopers) khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sistem pengendalian intern

(b) Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR)

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2012 yang

merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

- (2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.
- (3) Bersama dengan Dewan Komisaris melaksanakan Nominasi Direksi.
- (4) Melakukan *review* dan kajian atas Remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi industri Perbankan.
- (5) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku, tentang persetujuan Dewan Komisaris BRI atas usulan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan.
- (6) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang persetujuan Komisaris BRI atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI
- (7) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

- (8) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan masa kerja anggota Komite di Lembaga Komisaris BRI.
- (9) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan
- (10) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
- (11) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
- (12) Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja.
- (13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris

(c) Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)

Selama tahun 2011, KPMR telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko tahun 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko.
- (2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.
- (3) Melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi
- (4) Melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah DPLK Perseroan.
- (5) Memberikan tanggapan dan pendapat atas fasilitas kredit yang dikonsultasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

- (6) Memberikan tanggapan atas draft Kebijakan Pedoman Benturan Kepentingan.
- (7) Melakukan evaluasi atas Laporan Kinerja Portofolio Kredit Perseroan.
- (8) Melakukan evaluasi terhadap SE-SE Direksi Perseroan yang berkaitan dengan penerapan kebijakan manajemen risiko.
- (9) Melakukan *review* atas laporan triwulanan tentang Laporan Profil Risiko Bank Perseroan.
- (10) Melakukan *review* atas laporan bulanan dan laporan semester Direktur Kepatuhan Perseroan.
- (11) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi RBB dan RKAP.
- (12) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(13) Melakukan pembahasan terhadap penyempurnaan Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Berbasis Risiko.

(14) Mendampingi Komisaris mengikuti sosialisasi keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-236/MBU/2011 dan *workshop* penyusunan RKA dan KPI Dewan Komisaris yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN.

(15) Mengikuti *workshop* penyusunan Pedoman Kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank Umum yang diselenggarakan oleh LPPI.

(16) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris

(3) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Di Bawah Dewan Direksi

(a) Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee* (RMC)

Selama tahun 2011, RMC diselenggarakan sebanyak 4(empat) kali. Tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan RMC telah memenuhi ketentuan kuorum yakni dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap, termasuk 3 Direktur yang salah satunya direktur kepatuhan.

(b) Komite Aset dan Liabilitas (*Assets and Liabilities Committee/ALCO*)

i) Program Kerja ALCO

ALCO mengadakan pertemuan secara periodik, minimal 1 (satu) kali dalam sebulan untuk membahas pengelolaan *asset – liability* BRI yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal perkembangan kinerja bank, komposisi dan pertumbuhan portofolio Bank, pengelolaan risiko (panduan limit *mismatch* dan *net open position*) dan suku bunga simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*.

ii) Realisasi Program Kerja ALCO

Rapat ALCO secara rutin telah melakukan evaluasi kinerja *asset-liability* BRI, dan menetapkan besarnya suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*. Rapat ALCO juga menjadi forum untuk pertukaran informasi terkait kondisi pasar dan *current issue* bagi Direksi dan Pejabat Eksekutif BRI, antara lain informasi mengenai kondisi makro ekonomi, kondisi industri perbankan

nasional, regulasi baru dan hal-hal yang menjadi perhatian investor/ekspektasi pasar. Selain itu, rapat ALCO merupakan forum strategis dalam penyampaian arah dan strategi bisnis, serta solusi permasalahan kerja dari Direksi

(c) Komite Kebijakan Kredit

Sepanjang tahun 2011, realisasi pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP yang dilaksanakan oleh Divisi Administrasi Kredit sebagai Sekretaris KKP:

- i) Review Kebijakan Umum Perkreditan
- ii) Review Pedoman pelaksanaan kredit (PPK)
- iii) Penyusunan atau Review Kebijakan Perkreditan

(d) Komite Kredit

Komite Kredit merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi. Selama tahun 2011 Putusan kredit yang dibuat adalah 337 putusan yang diputuskan oleh Komite Kredit BRI dan 123 Putusan yang diputuskan oleh Komite Kredit Direksi.

(e) Komite Pengarah teknologi dan Sistem Informasi/
*Information System and Technology Steering
Committee (ITSC)*

i) Program Kerja ITSC

Program kerja ITSC adalah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai ketentuan terhadap materi yang diagendakan dalam pertemuan komite.

ii) Realisasi Program Kerja

Selama tahun 2011 rapat ITSC yang telah dilaksanakan yaitu sebanyak 4 (empat) kali dengan masing-masing agenda rapat. Rapat tersebut terjadi pada bulan Maret, Mei, Agustus, dan November.

(f) Komite Pengarah *Project Management Office*
(PMO) *steering Committee*

i) Program Kerja PMO *Steering Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, PMO *Steering Committee* melakukan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun dan bertanggung jawab kepada Direksi BRI

ii) Realisasi Program Kerja PMO *Steering
Committee*

Hasil keputusan PMO *Steering*

Committee Meeting tahun 2011 adalah :

- (i) Persetujuan penghentian 3 buah proyek
- (ii) Persetujuan usulan 1 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO
- (iii) Menolak usulan 1 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO
- (iv) Persetujuan usulan 10 buah proyek yang tidak dimonitor oleh PMO mulai tahun 2012

(g) Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

- i) Program Kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Program kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia mencakup pembuatan ketentuan di bidang kebijakan dan bidang operasional.

- ii) Realisasi Program Kerja Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia selama tahun 2011 telah melaksanakan rapat bidang kebijakan sebanyak 7 kali dan bidang

operasional sebanyak 8 kali dengan presentase kehadiran anggota komite 100%.

(h) Komite Evaluasi Jabatan

i) Program Kerja Komite Evaluasi Jabatan

Tim evaluasi jabatan melaksanakan evaluasi jabatan yang kemudian dipresentasikan yang kemudian dipresentasikan kepada komite evaluasi jabatan.

ii) Realisasi Program Kerja Komite Evaluasi Jabatan

Pada tahun 2011, Komite evaluasi jabatan telah melaksanakan 1 (satu) kali rapat pada bulan April dengan tingkat kehadiran sebesar 100% dengan agenda rapat yaitu presentasi hasil evaluasi jabatan oleh tim evaluasi jabatan.

d) Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/ atau pihak terkait dengan bank. BRI telah memiliki kebijakan internal dan nilai-nilai yang telah dilakukan mengenai penanganan benturan. Dalam rangka

pemberian kredit, telah diatur ketentuan untuk lebih meningkatkan kehati-hatian Bank dan menghindari benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, yaitu putusan kredit dalam jumlah tertentu wajib diputus oleh beberapa pejabat pemutus yang tergabung dalam Komite Kredit dan dikonsultasikan ke Dewan Komisaris. Disamping itu, pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Prosedur analisis dan putusan kredit telah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip independensi. Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan bank dapat dihindari.

Selama tahun 2011 Direktur Kepatuhan beserta jajaran Divisi Kepatuhan telah melakukan pengujian prinsip kehati-hatian terhadap rencana putusan dan rencana kebijakan Direksi baik di bidang perkreditan maupun non perkreditan. Berdasarkan pengujian tersebut disimpulkan bahwa BRI telah memiliki kebijakan tentang benturan kepentingan yang memadai dan tidak terdapat transaksi yang

dikategorikan sebagai transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan.

e) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Fungsi kepatuhan di BRI dilaksanakan oleh jajaran kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan. Direktur kepatuhan maupun Kepala Divisi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi serta kriteria sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2011 BRI telah menyusun dan menetapkan Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*) serta menyemurnakan kebijakan internal mengenai Penerapan Budaya Kepatuhan di Unit Kerja BRI. Pengembangan fungsi Kepatuhan diarahkan untuk dapat berperan sebagai management tools yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan bisnis dan operasional bank yang prudent (memenuhi prinsip kehati-hatian), sehat dan transparan. Terkait dengan perannya tersebut, maka diperlukan strategi untuk mensinergikan antara fungsi kepatuhan Bank dengan fungsi bisnis bank, yang dituangkan dalam 3 pilar yakni:

- (1) Penerapan Prinsip Kehati-hatian
- (2) Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

(3) Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

f) Penerapan Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern di BRI dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (AIN). Direksi telah menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan kegiatan Bank sebagaimana tertuang dalam Piagam Audit Intern tentang peranan dan fungsi Audit Intern. Secara kelembagaan, AIN independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. AIN memiliki akses langsung (*communication line*) kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit. Audit intern melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses *governance*.

Unit kerja yang di prioritaskan untuk diaudit pada tahun 2011 sejumlah 3.310 unit kerja atau 60% dari total unit

kerja BRI. Sampai dengan akhir tahun 2011, audit intern BRI telah melaksanakan kegiatan audit reguler pada 4.007 unit kerja atau mencapai 121,06% dari target penugasan audit dan telah melaksanakan penugasan audit khusus sejumlah 413 kegiatan serta fraud audit sejumlah 17 kegiatan.

g) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap BRI, selain dilaksanakan oleh auditor internal BRI juga dilaksanakan oleh auditor eksternal diantaranya oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). BRI telah menunjuk KAP yang terdaftar di Bank Indonesia, Bapepam-LK dan Departemen Keuangan yakni KAP Purwantono, Suherman dan Surja (Ersnt and Young). KAP tersebut merupakan salah satu dari 4 (empat) KAP berskala Internasional (*The Big Four*). Penunjukan KAP telah berpedoman pada regulasi yang berlaku dan dipilih melalui tahapan proses seleksi dengan pelelangan terbatas/*tender* berdasarkan pemenuhannya terhadap kriteria:

- (1) Berpengalaman sebagai auditor perbankan
- (2) Memahami regulasi perbankan di Indonesia, perusahaan masuk bursa serta peraturan lainnya yang relevan.
- (3) Berpengalaman dan memahami sistem aplikasi dan teknologi perbankan.

- (4) Memahami produk perbankan.
- (5) Berpengalaman dan paham mengenai manajemen risiko.

BRI tidak pernah melakukan penunjukan KAP yang sama untuk periode audit 5 (lima) tahun berturut-turut dan dengan *partner* yang sama selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dalam hal penunjukannya, terlebih dahulu memperoleh rekomendasi dari Komite Audit dan persetujuan RUPS

h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern

Direksi BRI telah menetapkan Filosofi Risiko BRI sebagai dasar dari strategi penerapan manajemen risiko BRI untuk pengembangan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi. Filosofi tersebut terdiri empat komponen yaitu Integritas, profesionalisme, prinsip kehati-hatian, peningkatan Kompetensi yang Berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern mencakup Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, Kecukupan Proses identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan Sistem pengendalian internal secara menyeluruh.

- i) Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)

BRI telah memiliki kebijakan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait yang telah disesuaikan dengan PBI yang berlaku tentang Batas Maksimum Pembayaran Kredit (BPMK) dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyebaran/diversifikasi portofolio atas penyediaan dana yang telah diberikan, sehingga tidak ada pelanggaran dan atau pelampauan BPMK atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait (*related party*) maupun Penyediaan dana besar (*large exposure*). Posisi 31 desember 2011, total pinjaman kepada top 25 debitur (inti) sebesar 31.584.971 (Jutaan Rupiah), total pinjaman kepada pihak terkait sebesar 809.930 (Jutaan Rupiah) dan total pinjamannya adalah 32.394.901 (Jutaan Rupiah).

- j) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal

BRI telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan BRI, BI dan BUMN online dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketentuan tersebut

juga berlaku pada laporan GCG dan Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal, BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.

k) Rencana Strategis Bank

Rencana strategis dan program kerja dalam Business plan/ Rencana Bisnis Bank (RBB) BRI disusun sesuai dengan visi dan misi BRI, yaitu fokus pada pelayanan kepada sektor UMKM namun dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain. Tema tahunan yang menjwai pelaksanaan rencana kerja pada tahun 2011 adalah tercapainya manajemen Risiko BRI yang Handal, yang kemudia diterjemahkan dalam berbagai *action program*.

Beberapa program dan strategi baik di bidang bisnis maupun pendukung yang telah disusun BRI dalam rangka mencapai sasaran kinerja BRI adalah sebagai berikut:

- (1) Fokus pada bisnis UMKM dengan tetap memaksimalkan peluang bisnis lain yang ada.
- (2) Memperkuat manajemen risiko.
- (3) Melakukan penetrasi pasar melalui product development dan market development.
- (4) Memperluas dan mengoptimalkan jaringan kerja.

(5) Memanfaatkan teknologi informasi untuk pencapaian efisiensi operasional dan kecepatan pelayanan.

(6) Menyediakan dukungan SDM, baik kualitas maupun kuantitas.

2) Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* BRI tahun 2012

a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris BRI per 31 Desember 2012 adalah 8 (delapan) orang. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang. Komisaris Independen BRI berjumlah 4 (empat) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BRI telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki Integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai. Anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ketentuan BI tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Seluruh anggota dewan Komisaris BRI berdomisili di

Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan BI atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).

(2) Tugas dan Tanggung Jawab dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris per 31 Desember 2012 tidak memiliki perbedaan dengan yang ada di tahun 2011, Dewan Komisaris tetap menjalankan 2 (dua) tugas dan 11 (sebelas) tanggung jawab selama tahun 2012. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris juga mencakup dalam melakukan pengawasan dan rekomendasi terkait Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), termasuk manajemen risiko. Peranan Dewan Komisaris dalam manajemen risiko lebih dititikberatkan pada proses persetujuan (yang diajukan oleh Direksi dalam RKAP maupun yang diajukan secara terpisah ditengah tahun buku) dan melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko.

b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteia, dan Independensi Direksi

Anggota Direksi BRI berjumlah 11 (sebelas) orang yang secara mayoritas telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Direksi BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank

Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test). Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/lembaga lain, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris hingga derajat kedua. Dengan status yang bebas tersebut, Direksi BRI senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

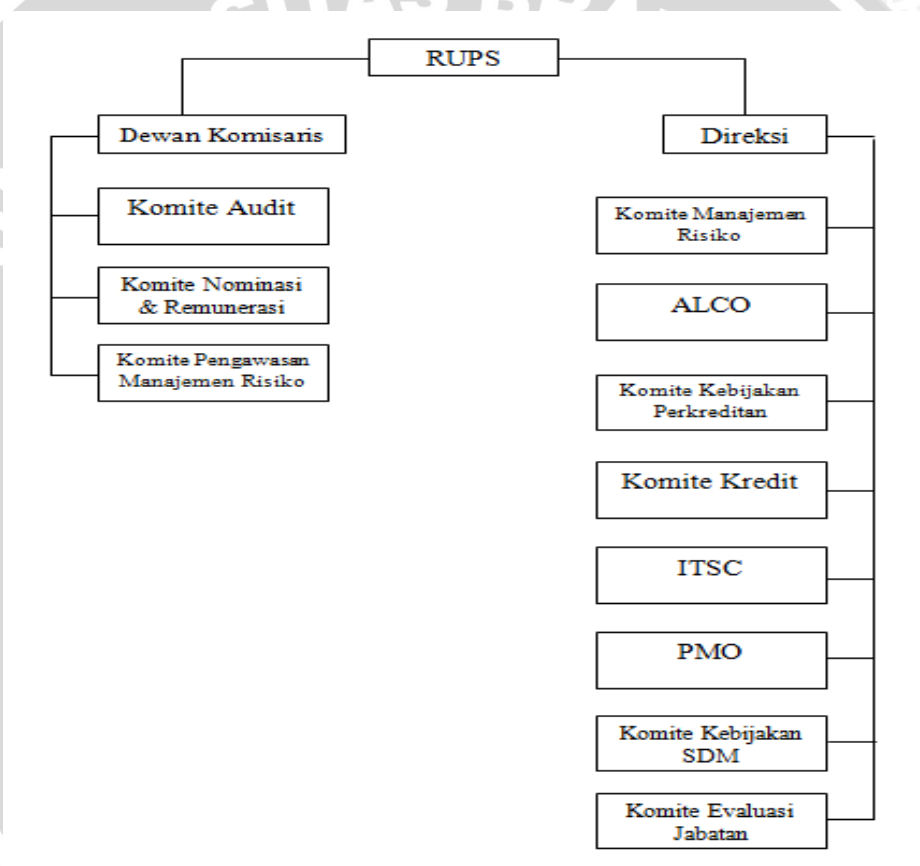
(2) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi per 31 Desember 2012 tidak memiliki perbedaan dengan yang ada di tahun 2011, Direksi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kategori umum sebanyak 2 (dua) yaitu satu tugas dan tanggung jawab. Direksi juga menjalankan tugasnya dan tanggung jawab dalam kategori khusus yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sejumlah 6 (enam) tugas dan tanggung jawab. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Tindakan yang dilakukan oleh anggota

Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

(1) Kelengkapan Komite- Komite di bawah Dewan Komisaris dan Di Bawah Direksi



Gambar 9. Komite-komite Di bawah garis Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2012.

(2) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

(a) Komite Audit

Komite audit telah melaksanakan program kerjanya selama tahun 2011 sebagai berikut:

i) Kegiatan internal

(i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit oleh Audit Intern BRI selama tahun 2012.

(ii) Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit 2012 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

(iii) Bersama-sama dengan perangkat Komisaris lainnya, menyusun rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012,

(iv) Melakukan pertemuan reguler dengan Audit Intern (AIN) dalam rangka membahas sistem pengendalian intern, temuan-temuan audit terutama yang dinilai mengandung risiko yang dapat

mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

(v) Melakukan pertemuan dengan Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) serta Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan Perseroan dan informasi keuangan lainnya.

(vi) Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris dari setiap pertemuan diatas dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.

(vii) Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan pelaksanaan audit tahunan Laporan Keuangan Perseroan.

(viii) Melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit baik internal maupun eksternal, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

(ix) Melakukan *review* dan usulan dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

(x) Melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan Perseroan dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris sebagai bahan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(xi) Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja BRI

ii) Kegiatan Eksternal

(i) Melakukan diskusi dengan Auditor Eksternal, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan Perseroan.

(ii) Melakukan diskusi dengan pihak yang berkaitan dengan peningkatan sistem pengendalian intern

(b) Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2012, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan berbagai tugas dan Kegiatan, mencakup:

- i) Menyusun rencana dan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2013 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.
- ii) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2013.
- iii) Bersama dengan Dewan Komisaris melaksanakan fungsi Nominasi.
- iv) Melakukan *review* dan kajian atas Remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai kinerja Perseroan, *size business*, dan hasil survei remunerasi industri Perbankan.
- v) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku, tentang persetujuan Dewan Komisaris

BRI atas usulan penetapan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan

vi) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang persetujuan Komisaris BRI atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI.

vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan masa kerja anggota Komite di Lembaga Komisaris BRI.

viii) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan.

ix) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

x) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

xi) Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja.

xii) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

(c) Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)

Selama tahun 2012, Komite Pengawasan Manajemen Risiko telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

i) Menyusun rencana dan program kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko tahun 2013 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

ii) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan

Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2013.

- iii) Memberikan tanggapan dan pendapat atas fasilitas kredit yang dikonsultasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
- iv) Melakukan evaluasi atas Laporan Kinerja Portofolio Kredit Perseroan.
- v) Melakukan *review* atas laporan triwulanan tentang Laporan Profil Risiko Bank Perseroan.
- vi) Melakukan *review* atas laporan bulanan dan laporan semester Direktur Kepatuhan Perseroan.
- vii) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
- viii) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan

Komisaris melakukan *review* perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

ix) Melaksanakan penilaian langsung ke unit kerja BRI.

x) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

(3) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Di Bawah Direksi

(a) Komite Manajemen Risiko/ *Risk Management Committee* (RMC)

Selama tahun 2012, RMC diselenggarakan sebanyak 13 (tiga belas) kali. Tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan RMC telah memenuhi ketentuan kuorum yakni dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap, termasuk 3 Direktur yang salah satunya Direktur Kepatuhan.

(b) Komite Aset dan Liabilitas (*Assets and liabilities Committee*/ ALCO)

i) Program Kerja ALCO

ALCO mengadakan pertemuan secara periodik, minimal 1 (satu) kali dalam sebulan untuk

membahas pengelolaan *asset* dan *liability* BRI yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal perkembangan kinerja bank, komposisi dan pertumbuhan portofolio Bank, pengelolaan risiko (panduan limit *mismatch* dan *net open position*) dan suku bunga simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*.

ii) Realisasi Program Kerja ALCO

Rapat ALCO secara rutin telah melakukan evaluasi kinerja *asset-liability* BRI, dan menetapkan besarnya suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*. Rapat ALCO juga menjadi forum untuk pertukaran informasi terkait kondisi pasar dan *current issue* bagi Direksi dan Pejabat Eksekutif BRI, antara lain informasi mengenai kondisi makro ekonomi, kondisi industri perbankan nasional, regulasi baru dan hal-hal yang menjadi perhatian investor/ekspektasi pasar. Selain itu, rapat ALCO merupakan forum strategis dalam penyampaian arah dan strategi bisnis, serta solusi permasalahan kerja oleh Direksi.

(c) Komite Kebijakan Kredit (KKP)

Sepanjang tahun 2012, realisasi pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP yang dilaksanakan oleh Sekretaris KKP bersama dengan divisi-divisi terkait adalah Rapat KKP yang dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali dengan agenda yaitu Pembahasan Revisi Kebijakan Umum Perkreditan BRI.

(d) Komite Kredit

Selama tahun 2012 dalam Realisasi Program Kerja Komite Kredit BRI putusan kredit yang telah dibuat adalah 238 putusan yang diputuskan oleh komite kredit BRI, 54 putusan yang diputuskan oleh komite kredit direksi dan 15 putusan yang diputuskan oleh komite kredit direksi Restrukturisasi.

(e) Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi / *Information System and Technology Steering Committee* (ITSC)

i) Program Kerja ITSC

Program kerja ITSC adalah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan ketentuan terhadap materi yang diagendakan dalam pertemuan komite.

ii) Realisasi program Kerja ITSC

Selama tahun 2012 rapat ITSC yang telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan masing-masing agenda rapat. Rapat tersebut terjadi pada bulan April, Juni, dan Desember.

(f) Komite Pengarah *Project Management Office* (PMO) *Steering Committee*

i) Realisasi Program Kerja PMO Steering Committee

Selama tahun 2012 PMO telah melakukan rapat sebanyak 1 kali yaitu pada bulan september dengan agenda sebagai berikut:

- (i) Progres status proyek 2012 s/d Agustus 2012
- (ii) Realisasi anggaran proyek tahun 2012
- (iii) Permasalahan proyek
- (iv) Proyek-proyek yang perlu perhatian khusus
- (v) Perencanaan proyek tahun 2013
- (vi) Usulan putusan PMO-SC

(g) Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2012, Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat bidang kebijakan sebanyak 9 kali dan bidang operasional sebanyak 13

kali dengan presentase kehadiran anggota komite 100%.

(h) Komite Evaluasi Jabatan

Ditahun 2012, tepatnya pada tanggal 13 agustus 2012

Komite evaluasi jabatan melaksanakan 1 (satu) kali rapat dengan agenda berupa presentasi hasil evaluasi jabatan oleh tim evaluasi jabatan yang telah melaksanakan kegiatan evaluasi jabatan pada tanggal 6-8 Juni 2012.

d) Penanganan Benturan Kepentingan

Sebagai salah satu bentuk komitmen BRI dalam pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan adalah melalui Pakta integritas, yaitu dalam pengadaan barang dan jasa dimana panitia wajib membuat dan menandatangani Pakta integritas. Dalam Pakta Integritas telah dinyatakan hal-hal mengenai antara lain:

- (1) *Independency*
- (2) *Duty of care and loyalty*
- (3) *Prudent person rule*
- (4) *Conflict of interest rule*
- (5) *Duty abiding the laws*

Unit kerja wajib menyampaikan transparansi atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang mencakup

nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya sesuai ketentuan. Selain itu setiap pekerja diharuskan mengisi pernyataan tahunan (*annual disclosure*) terkait benturan kepentingan setiap akhir tahun sesuai ketentuan internal BRI. Selama tahun 2012, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama bank.

e) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Tahun 2012 merupakan tahun implementasi GCG secara menyeluruh bagi BRI karena sesuai dengan tema tahunan yang diterapkan pada tahun 2012 yaitu menjadi “ Bank terbaik di Indonesia dengan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik”, oleh karena itu fokus utama bidang kepatuhan adalah mengupayakan penyelenggaraan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan handal pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi secara konsisten dan berkesinambungan.

f) Penerapan Fungsi Audit Intern

Tahun 2012, BRI memprioritaskan pelaksanaan audit terhadap 3.463 unit kerja atau 62% dari total unit kerja BRI. Rencana tersebut didasarkan pada hasil penilaian risiko

secara korporat, konsistensi dengan tujuan dan rencana strategis BRI, ketentuan regulator, arahan manajemen dan Komite audit, risk profile serta hasil audit periode sebelumnya. Sampai dengan 31 Desember 2012, audit intern BRI telah melaksanakan kegiatan audit reguler pada 6.442 unit kerja atau mencapai 186,02% dari target penugasan audit dan telah melaksanakan penugasan audit khusus sebanyak 2.092 kegiatan serta fraud audit sejumlah 12 kegiatan.

g) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap BRI, selain dilaksanakan oleh auditor internal BRI juga dilaksanakan oleh auditor eksternal diantaranya oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Khusus untuk KAP, Dewan Komisaris BRI sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh RUPS Tahunan BRI tahun 2012 pada tanggal 28 Maret 2012, telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman dan Surja - Ernst and Young (PSS-EY), salah satu dari 4 (empat) KAP berskala internasional (*The Big Four*) untuk melakukan audit atas laporan Keuangan BRI tahun buku 2012. Penunjukan ini merupakan periode ke - 2 (dua) dari KAP PSS-EY untuk melakukan audit laporan keuangan BRI, serta penunjukan yang ke - 2 (dua) dari akuntan publik yang melakukan audit laporan

keuangan BRI. Penunjukan sebelumnya adalah untuk tahun buku 2011.

h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern

BRI menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengendalikan 8 (delapan) jenis risiko yang meliputi penerapan empat pilar yang terdiri dari (1) Pengawasan Direksi dan Komisaris, (2) Penetapan kebijakan, prosedur, dan limit, (3) Proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen, serta (4) Sistem pengendalian intern.

i) Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)

Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan secara sangat independen. Konsentrasi penyediaan dana kepada Debitur besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana memiliki tingkat presentase yang kecil. Posisi Desember 2012 adalah 16,15% (Perbandingan penyediaan dana untuk top 25 Debitur (inti) dengan total pinjaman) dan 0,66% (Perbandingan penyediaan dana untuk pihak terkait dengan total pinjaman). Total pinjaman kepada 25 debitur (inti) sebesar Rp 54,56 miliar (os), total pinjaman kepada pihak terkait sebesar Rp 2,23

miliar (os) dan total pinjaman posisi Desember 2012 adalah sebesar Rp 338,45 miliar (os).

j) **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal**

Pada tahun 2012, BRI telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan BRI, BI dan BUMN online dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketentuan tersebut juga berlaku pada laporan GCG dan Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal, BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.

k) **Rencana Strategis Bank**

Rencana strategis dan program kerja dalam *Business plan/ Rencana Bisnis Bank (RBB)* BRI disusun sesuai dengan visi dan misi BRI, yaitu fokus pada pelayanan kepada sektor UMKM namun dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain. Tema tahunan yang menjiwai pelaksanaan rencana kerja pada tahun 2012 adalah “Menjadi Bank Terbaik di Indonesia dengan Praktik-praktik *Good*

Corporate Governance (GCG) yang Baik”, yang kemudian diterjemahkan dalam berbagai *action program*.

BRI mempunyai komitmen untuk menjalankan sistem perbankan yang sehat di Indonesia dengan berlandaskan pada penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan diharapkan dapat memaksimalkan nilai Bank dan kepercayaan pasar. Hal ini dilakukan agar Bank memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional serta menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang sehingga tujuan Perseroan dapat tercapai.

3) Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* BRI tahun 2013

a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris BRI per 31 Desember 2013 adalah 8 (delapan) orang. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris tersebut telah sesuai dengan ketentuan yaitu tidak melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang. Komisaris Independen BRI berjumlah 4 (empat) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan

Komisaris. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BRI telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PBI tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).

(2) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan yang ada di tahun 2012, dewan komisaris tetap menjalankan 2 (dua) tugas, tetapi disamping itu Dewan Komisaris juga melakukan tugas secara khusus diberikan kepada dewan komisaris menurut ketentuan Bank Indonesia, diantaranya adalah :

- (a) Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Perseroan
- (b) Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko

- (c) Memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.

Tahun 2013 setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha perseroan, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan:

- (a) Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- (b) Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
- (c) Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

(1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Anggota Direksi BRI berjumlah 11 (sebelas) orang yang secara mayoritas telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai pejabat Eksekutif bank lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Direksi BRI berdomisili di Indonesia dan seluruhnya telah mendapat

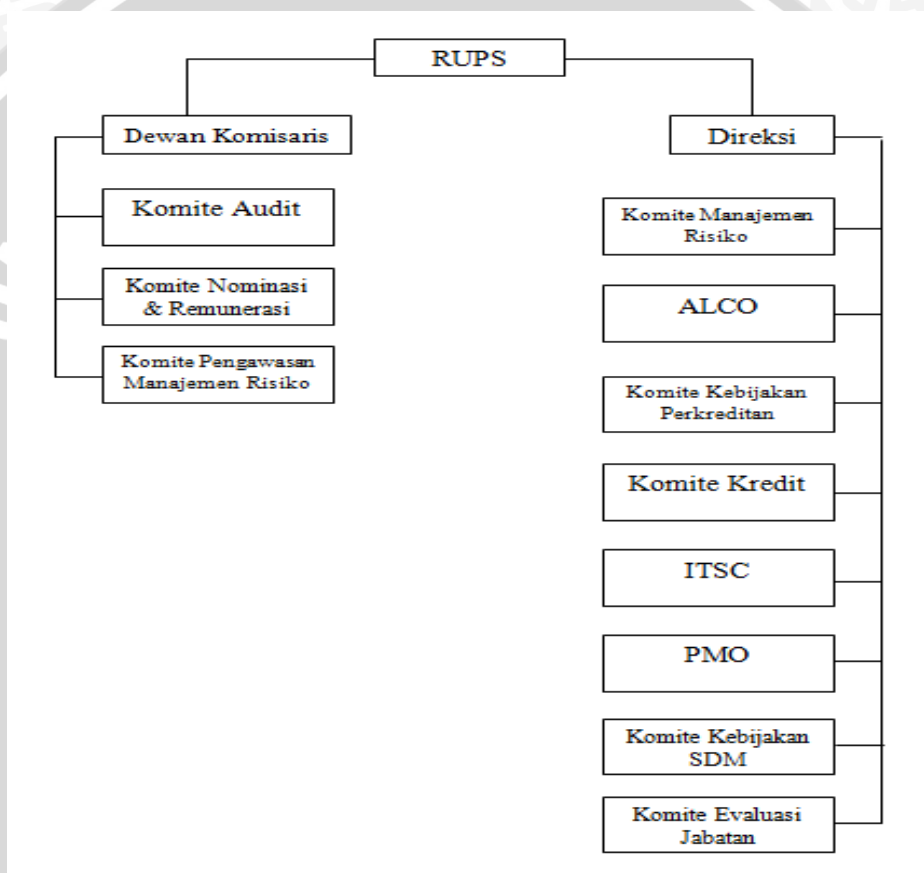
persetujuan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*). Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/lembaga lain, dan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris hingga derajat kedua. Dengan status yang bebas tersebut, Direksi BRI senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

(2) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi per 31 Desember 2013 tidak memiliki perbedaan dengan yang ada di tahun 2012, Direksi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kategori umum sebanyak 2 (dua) yaitu satu tugas dan tanggung jawab. Direksi juga menjalankan tugasnya dan tanggung jawab dalam kategori khusus yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham sejumlah 6 (enam) tugas dan tanggung jawab. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

- 1) Kelengkapan Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris dan Di bawah Direksi



Gambar 10. Komite-komite Di bawah garis Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2013.

- 2) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

a) Komite Audit

Komite audit telah melaksanakan program kerjanya selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Internal

(a) Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit 2013 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

(b) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2013.

(c) Melakukan pertemuan reguler dengan Audit Intern (AIN) dalam rangka membahas sistem pengendalian intern, temuan-temuan audit terutama yang dinilai mengandung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

(d) Melakukan pertemuan dengan Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) serta Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan Perseroan dan informasi keuangan lainnya.

(e) Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris dari setiap pertemuan diatas dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.

(f) Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan pelaksanaan audit tahunan Laporan Keuangan Perseroan.

(g) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

(h) Bersama-sama dengan Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan Perseroan dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(2) Kegiatan Eksternal

(a) Mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan fungsi Komite Audit seperti the Institute of Internal Auditor (IIA) Indonesia Chapter, Ikatan Komite Audit

Indonesia (IKAI) dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit.

(b) Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan Perseroan.

(c) Mendampingi Komisaris saat melakukan kunjungan kerja ke beberapa unit kerja.

b) Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan berbagai tugas dan kegiatan, mencakup:

(1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2013 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

(2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2013.

(3) Melakukan review dan kajian atas Remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi industri Perbankan.

- (4) Memberi masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang persetujuan Komisaris BRI atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI.
- (5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan masa kerja anggota Komite yang berasal dari luar Komisaris.
- (6) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan, yang meliputi:
 - (a) Pentingnya perencanaan SDM dan *Manpower Planning* (MPP) dilakukan secara *integrative strategic* yang mengacu pada *corporate plan*, RBB dan RKAP, serta sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan bisnis perseroan.
 - (b) Akselerasi pemenuhan SDM yang dilakukan tetap memperhatikan peningkatan kompetensi dan kualitas kepemimpinan melalui penyempurnaan kualitas pendidikan dan pelatihan, pembinaan dan pendampingan oleh senior, serta internalisasi dan penerapan budaya Perusahaan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis perseroan

(c) Langkah-langkah untuk membentuk komposisi jumlah pekerja yang ideal antara pekerja bisnis dan pekerja *supporting* harus didukung oleh peningkatan peran Teknologi Informasi yang menunjang SDM dalam operasional Perseroan.

(d) Strategi MSDM untuk mendukung tahun dana pada 2014, melalui optimalisasi pemenuhan SDM khususnya bidang pemasaran dana, dan perbaikan kebijakan di bidang ketenagakerjaan beserta implementasinya, perlu dibarengi dengan komitmen Manajemen dalam menerapkan *reward and punishment* secara obyektif dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kinerja pekerja yang pada akhirnya akan membantu terwujudnya Bank dengan jaringan kerja dan SDM yang produktif dan efisien. Selain itu tetap memperhatikan pada kesejahteraan pekerja di masa pensiun.

(7) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana

Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

(8) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(9) Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja.

(10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

c) Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR)

Selama tahun 2013, Komite Pengawasan Manajemen Risiko telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Menyusun rencana dan program kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko tahun 2013 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

(2) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretariat Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2012.

- (3) Melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi.
- (4) Melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan oleh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (P4MN) DPLK Perseroan.
- (5) Memberikan tanggapan dan pendapat atas fasilitas kredit yang dikonsultasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
- (6) Memberikan tanggapan atas *draft* Kebijakan Pedoman Benturan Kepentingan.
- (7) Melakukan evaluasi atas Laporan Kinerja Portofolio Kredit Perseroan.
- (8) Melakukan evaluasi terhadap SE-SE Direksi Perseroan yang berkaitan dengan penerapan kebijakan manajemen risiko.
- (9) Melakukan review atas laporan triwulanan tentang Laporan Profil Risiko Bank Perseroan.
- (10) Melakukan review atas laporan bulanan dan laporan semester Direktur Kepatuhan Perseroan.

(11) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).

(12) Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

(13) Melakukan pembahasan terhadap penyempurnaan Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Berbasis Risiko.

(14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

3) Pelaksanaan Tugas Komite-Komite Di Bawah Direksi

a) Komite Manajemen Risiko/ *Risk Management Committee* (RMC)

Rapat RMC dapat diselenggarakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap tanpa hak voting, termasuk 3

(tiga) Direktur yang salah satunya Direktur Kepatuhan. Rapat RMC dipimpin oleh ketua RMC. Dalam hal ketua RMC berhalangan, rapat dipimpin oleh Ketua I atau Ketua II. Selama tahun 2013, RMC diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali. Putusan RMC diambil secara musyawarah/mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka anggota tetap dengan hak voting berhak melakukan voting dan dianggap memenuhi persyaratan apabila disetujui oleh lebih dari 50% anggota tetap dengan hak voting yang hadir.

b) Komite Aset dan Liabilitas (*Assets and Liabilities Committee/ALCO*)

(1) Program Kerja ALCO

ALCO secara periodik menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan Asset dan liabilitas BRI yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal:

- (a) Perkembangan kinerja bank
- (b) Komposisi dan pertumbuhan portofolio bank
- (c) Pengelolaan risiko (panduan *limit mismatch* dan *net open position*)

(d) Suku Bunga simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*.

(2) Uraian pelaksanaan kegiatan komite adalah sebagai berikut

:

- (a) Rapat ALCO BRI dipimpin oleh Ketua ALCO. Dalam hal Ketua ALCO berhalangan, rapat dipimpin oleh Ketua ALCO Pengganti I atau apabila berhalangan juga dapat diganti oleh Ketua ALCO Pengganti II.
- (b) Koordinasi penyelenggaraan Rapat ALCO merupakan tanggung jawab Sekretaris ALCO, antara lain mempersiapkan rapat, mempersiapkan dan mempresentasikan materi rapat, serta membuat dan menyebarluaskan notulen rapat. Dalam hal Sekretaris ALCO berhalangan hadir, Kepala Divisi Treasury selaku Sekretaris ALCO dapat digantikan oleh Wakil Kepala Divisi *Treasury*, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Kepala Desk Investment Banking, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Kepala Bagian ALCO Supporting Group.
- (c) ALCO mengadakan pertemuan secara periodik dalam setiap bulan.
- (d) Rapat ALCO harus dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota ALCO. Apabila Kepala Divisi yang menjadi Anggota ALCO berhalangan maka yang bersangkutan dapat menunjuk penggantinya setingkat Wakil Kepala Divisi atau minimal Kepala Bagian.

(e) Keputusan Rapat ALCO diambil secara musyawarah / mufakat. Dalam hal tidak tercapainya kesepakatan, maka keputusan Rapat ALCO dianggap sah bila disetujui oleh 2/3 jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan termasuk 2 orang anggota Direksi, dan salah satunya adalah Ketua / Ketua Pengganti.

c) Komite Kebijakan Kredit (KKP)

(1) Program Kerja KKP

Terkait dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagaimana disebutkan diatas, KKP memiliki program kerja berupa rapat KKP , Fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP sehari-hari dilaksanakan oleh Sekretaris KKP bersama dengan divisi-divisi terkait.

(2) Realisasi Program Kerja KKP

Sepanjang tahun 2013, tidak terdapat agenda rapat KKP dikarenakan tidak ada perubahan dalam kebijakan perkreditan.

d) Komite Kredit

Selama tahun 2013 dalam Realisasi Program Kerja Komite Kredit BRI putusan kredit yang telah dibuat adalah 258 putusan yang diputuskan oleh Komite Kredit BRI, 39 putusan yang diputuskan oleh Komite Kredit Direksi dan 26 putusan yang diputuskan oleh Komite Kredit Direksi Restrukturisasi.

- e) Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi/
Information System and Technology Steering Committee
(ITSC)

(1) Program Kerja ITSC

Program Kerja ITSC adalah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai ketentuan terhadap materi yang diagendakan dalam pertemuan komite.

(2) Realisasi Program Kerja ITSC

Selama tahun 2013 rapat ITSC yang telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan masing-masing agenda rapat. Rapat tersebut terjadi pada bulan April dan November.

- f) Komite Pengarah *Project Management Office* (PMO) *Steering Committee*

(1) Program dan Relaisasi Program kerja PMO *Steering Committee*

Dalam menjalankan fungsinya, PMO *Steering Committee* melakukan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun dan bertanggungjawab kepada Direksi BRI. Selama tahun 2013 PMO telah melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus dengan agenda masing-masing.

g) Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2013, Komite Kebijakan sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat bidang kebijakan sebanyak 5 kali dan bidang operasional sebanyak 8 kali dengan presentase kehadiran anggota komite 100%.

h) Komite Evaluasi Jabatan

Selama tahun 2013, Komite Evaluasi jabatan telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebesar 100%, dengan agenda yaitu pada tanggal 5 juni 2013 mengenai pelaporan hasil Tim Evaluasi Jabatan dan pada tanggal 13 juni 2013 mengenai revisi atas pertemuan sebelumnya.

d) Penanganan Benturan Kepentingan

Pada tahun 2013 dalam hal adanya kemungkinan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, ditegaskan bahwa pihak-pihak internal maupun eksternal BRI yang memiliki peluang tersangkut dalam transaksi dimaksud dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan menyangkut transaksi tersebut. Dengan demikian, seluruh pihak dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan sehingga pengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara obyektif. Untuk maksud tersebut, seluruh Direksi juga tidak diperkenankan

memiliki saham pada perusahaan terafiliasi dengan BRI maupun saham pada entitas anak. Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Bank.

e) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Pada tahun 2013 dilakukan upaya peningkatan kualitas fungsi kepatuhan bank, Untuk meningkatkan fungsi Kepatuhan Bank BRI ke depan dan mensosialisasikan budaya Kepatuhan di seluruh level organisasi Bank BRI, Perseroan akan melakukan penyempurnaan dan melengkapi sistem dan kebijakan terkait fungsi Kepatuhan, serta secara intensif melaksanakan sosialisasi pentingnya budaya Kepatuhan. Keikutsertaan dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) Bank BRI dalam FKDP dapat digunakan untuk menjalin komunikasi dengan fungsi Kepatuhan Bank lain melalui beberapa kegiatan antara lain seminar, *workshop*, dan pelatihan maupun kegiatan lainnya yang dapat mendorong penguatan fungsi Kepatuhan di Bank BRI.

f) Penerapan Fungsi Audit Intern

Tahun 2013, BRI memprioritaskan pelaksanaan audit terhadap 3.463 unit kerja atau 62% dari total unit kerja BRI. Rencana tersebut didasarkan pada hasil penilaian risiko secara korporat, konsistensi dengan tujuan dan rencana strategis BRI, ketentuan regulator, arahan

manajemen dan Komite Audit, Risk Profile serta hasil audit periode sebelumnya. Sampai dengan 31 Desember 2013, Audit Intern BRI telah melaksanakan kegiatan audit reguler pada 3.867 unit kerja atau mencapai 111,67% dari target penugasan audit dan telah melaksanakan penugasan audit khusus sejumlah 813 kegiatan serta fraud audit sejumlah 6 kegiatan.

g) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap BRI, selain dilaksanakan oleh auditor internal BRI juga dilaksanakan oleh auditor eksternal diantaranya oleh Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Khusus untuk KAP, Dewan Komisaris BRI sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh RUPS Tahunan BRI tahun 2013 pada tanggal 31 Juli 2013 telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman dan Surja – Ernst and Young (PSS-EY), salah satu dari 4 (empat) KAP berskala internasional (The Big Four) untuk melakukan audit atas laporan Keuangan BRI tahun buku 2013. Penunjukkan ini merupakan periode ke-3 dari KAP PSS-EY untuk melakukan audit laporan keuangan BRI, serta penunjukkan yang ke-3 (tiga) dari akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan BRI.

h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern

BRI menerapkan fungsi manajemen risiko dengan konsep *three lines of defense*. *First line of defense* adalah unit kerja

bisnis/operasional dengan aktivitas transaksi sesuai kebijakan, limit, dan pedoman operasional (BPO) yang berlaku di bidangnya. *Second line of defense* adalah unit kerja manajemen risiko yang memantau pemenuhan manajemen risiko BRI sesuai toleransi risiko dan menetapkan kebijakan, pedoman dan limit risiko unit kerja bisnis/operasional secara independen. Disamping itu, Divisi Manajemen Risiko menjalankan program-program untuk meningkatkan kesadaran UKO sehingga dapat berfungsi sebagai *first line of defense*, yaitu melalui sosialisasi aplikasi OPRA yang didalamnya terdapat edukasi mengenai proses manajemen risiko dan melaksanakan pembekalan kepada pemimpin unit kerja dalam bidang manajemen risiko. *Third line of defense* adalah unit internal audit yang berfungsi memastikan pengendalian internal yang dilakukan *first* dan *second line of defense* telah memadai serta memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara independen.

Dalam Sistem Pengendalian Intern di BRI diterapkan dengan kerangka pengendalian intern berstandar internasional COSO ERM framework. Upaya tersebut dilakukan agar BRI mendapatkan keyakinan yang memadai dalam menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpanan termasuk

kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

- i) Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*Large exposures*)

BRI telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan atau Penyediaan Dana besar (*large exposures*), dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan atas persetujuan Dewan Komisaris BRI. Selain itu, untuk penyediaan dana dengan besaran minimal Rp1 (satu) triliun dan/atau berdasarkan pertimbangan Komite Kredit BRI atau Direksi, maka putusan penyediaan dana tersebut harus dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris. Ketentuan besaran tersebut berlaku baik untuk debitur tunggal, grup, inti plasma maupun debitur BUMN atau pemerintah. Posisi Desember 2013, total pinjaman kepada pihak terkait sebesar 2.240.337 (jutaan rupiah), total pinjaman kepada top 25 debitur (inti) sebesar 112.899.568 (jutaan rupiah) dan total pinjamannya adalah 115.139.905 (jutaan rupiah).

- j) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal

Pada tahun 2013, BRI telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana

media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan BRI, BI dan BUMN online dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketentuan tersebut juga berlaku pada laporan GCG dan Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal, BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.

k) Rencana Strategis Bank

Rencana strategis dan program kerja dalam *Business plan*/ Rencana Bisnis Bank (RBB) BRI disusun sesuai dengan visi dan misi BRI, yaitu fokus pada pelayanan kepada sektor UMKM namun dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain. Sasaran utama (*destination statement*) yang direncanakan pada tahun 2013 adalah “Bank dengan pertumbuhan bisnis Mikro, Kecil dan Menengah terbaik di Indonesia”. Dalam tiga tahun ke depan bisnis utama BRI akan diarahkan tidak hanya pada penyaluran kredit namun juga aktifitas pengumpulan dana masyarakat serta penyediaan jasa perbankan, sehingga pendapatan BRI tidak hanya berasal dari pendapatan bunga tetapi juga melalui *fee based income*. Pembiayaan kepada segmen bisnis Mikro, Kecil dan Menengah tetap menjadi fokus pertumbuhan kredit BRI. Namun demikian BRI juga memperhatikan peluang bisnis di segmen Korporasi yang memiliki *Trickle Down Business* kepada bisnis MKM.

3. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

- 1) Return on Asset (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
- 2) Net Interest Margin (NIM) Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

Tabel 12. Komponen Perhitungan Earnings (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2011	2012	2013
Laba sebelum pajak	18.755.880	23.859.572	27.910.066
Rata-rata total aset	437.092.443	510.618.037	588.759.858
Pendapatan bunga bersih	34.427.076	36.483.766	44.106.271
Rata-rata aktiva produktif	469.899.284	551.336.790	626.182.926

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perhitungan dan penilaian rasio ROA dan NIM BRI untuk tahun 2011 adalah :

a) Rasio ROA

Penilaian rasio ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total aset} &= \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2} \\ &= \frac{404.285.602 + 469.899.284}{2} \end{aligned}$$

$$= 437.092.447$$

Setelah didapatkan rata-rata total aset maka kemudian dapat dilakukan perhitungan rasio ROA. Berikut perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$= \frac{18.755.880}{437.092.443} \times 100\%$$

$$= 4,29\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2012

adalah :

$$\text{Rata - rata total aset} = \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2}$$

$$= \frac{469.899.284 + 551.336.790}{2}$$

$$= 510.618.037$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$= \frac{23.859.572}{510.618.037} \times 100\%$$

$$= 4,67\%$$

Perhitungan dan penilaian rasio ROA BRI untuk tahun 2013

adalah :

$$\text{Rata - rata total aset} = \frac{\text{Aset awal tahun} + \text{Aset akhir tahun}}{2}$$

$$= \frac{551.336.790 + 626.182.926}{2}$$

$$= 588.759.858$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$= \frac{23.859.572}{510.618.037} \times 100\%$$

$$= 4,74\%$$

Tabel 13. Ringkasan penilaian ROA BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	ROA	4,29%
2012	ROA	4,67%
2013	ROA	4,74%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, BRI memiliki rasio ROA lebih 2% dan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 rasio tersebut mengalami kenaikan. Kenaikan ROA BRI terlihat signifikan mulai dari tahun 2011 sebesar 4,29% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 4,67% dan pada tahun 2013 naik kembali menjadi 4,74%.

a) Rasio NIM

Penilaian rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2011 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{34.427.076}{469.899.284} \times 100\% \\
 &= 7,32\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2012 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{36.483.766}{551.336.790} \times 100\% \\
 &= 6,61\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio NIM BRI untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{44.106.271}{626.182.926} \times 100\% \\
 &= 7,04\%
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Ringkasan penilaian NIM BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	NIM	7,32%
2012	NIM	6,61%
2013	NIM	7,04%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2013 NIM BRI

mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 NIM mengalami penurunan dari 7,32% turun menjadi 6,61%, kemudian di tahun 2013 LDR mengalami kenaikan dari 6,61% menjadi sebesar 7,04%.

4. Capital (Permodalan)

Modal merupakan faktor penting dalam mengembangkan usaha bank. Menurut ketentuan bank indonesia, penilaian tingkat kecukupan modal dapat dilakukan dengan menggunakan rasio CAR atau disebut juga dengan kewajiban penyediaan modal minimum. Analisis faktor permodalan digunakan untuk mengukur dan menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. CAR digunakan untuk menghitung prosentase modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dengan nilai CAR minimum 8%.

Tinggi rendahnya CAR dipengaruhi oleh besarnya modal bank yang dimiliki dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko yang dikelola oleh bank tersebut. Apabila sebuah bank memiliki CAR atau kewajiban penyediaan modal minimum yang baik, maka bank tersebut akan semakin tahan terhadap risiko. Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin baik pula bank tersebut.

Tabel 15. Perhitungan ATMR pada tahun 2011

No.	Rekening Aktiva Neraca	Bobot	Nominal	ATMR
1	Kas	0%	10.525.973	-
2	Giro pada Bank Indonesia	0%	33.040.418	-
3	Giro pada Bank lain	20%	5.533.164	1.106.632,8
4	Efek-efek	20%	33.917.516	6.783.503,2
5	Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	20%	8.996.026	1.799.205,2
6	Tagihan Derivatif	100%	17.818	17.818
7	Kredit yang Diberikan	100%	269.454.726	269.454.726
8	Penyertaan Saham	100%	164.689	164.689
9	Aset Tetap	100%	1.852.818	1.852.818
10	Aset Pajak Tangguhan	100%	2.631.958	2.631.958
11	Aset Lain-lain	100%	5.293.505	5.293.505
	ATMR			289.104.855,2

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel 16. Perhitungan ATMR pada tahun 2012

No.	Rekening Aktiva Neraca	Bobot	Nominal	ATMR
1	Kas	0%	13.895.464	-
2	Giro pada Bank Indonesia	0%	42.524.126	-
3	Giro pada Bank lain	20%	4.841.975	968.395
4	Efek-efek	20%	41.136.880	8.227.376
5	Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	20%	4.315.616	863.123,2
6	Tagihan Derivatif	100%	28.850	28.850
7	Kredit yang Diberikan	100%	336.081.042	336.081.042
8	Penyertaan Saham	100%	196.742	196.742
9	Aset Tetap	100%	2.804.366	2.804.366
10	Aset Pajak Tangguhan	100%	2.024.911	2.024.911

11	Aset Lain-lain	100%	5.961.840	5.961.840
	ATMR			357.156.645,2

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel 17. Perhitungan ATMR pada tahun 2013

No.	Rekening Aktiva Neraca	Bobot	Nominal	ATMR
1	Kas	0%	19.171.778	-
2	Giro pada Bank Indonesia	0%	40.718.495	-
3	Giro pada Bank lain	20%	9.435.120	1.887.024
4	Efek-efek	20%	42.673.665	8.534.733
5	Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	20%	4.511.419	902.283,8
6	Tagihan Derivatif	100%	4.981	4.981
7	Kredit yang Diberikan	100%	419.144.730	419.144.730
8	Penyertaan Saham	100%	222.851	222.851
9	Aset Tetap	100%	3.972.612	3.972.612
10	Aset Pajak Tangguhan	100%	2.188.506	2.188.506
11	Aset Lain-lain	100%	7.004.037	7.004.037
	ATMR			443.861.757,8

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel 18. Komponen Perhitungan CAR (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2011	2012	2013
Modal Inti	43.177.349	59.386.017	76.963.122
Modal Pelengkap	-	-	-
Jumlah modal inti dan modal pelengkap (Modal Bank)	43.177.349	59.386.017	76.963.122
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	289.104.855,2	357.156.645,2	443.861.757,8

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{43.177.349}{289.104.855,2} \times 100\% \\ &= 14,93\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{59.386.017}{357.156.645,2} \times 100\% \\ &= 16,62\% \end{aligned}$$

Perhitungan dan penilaian rasio CAR BRI untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

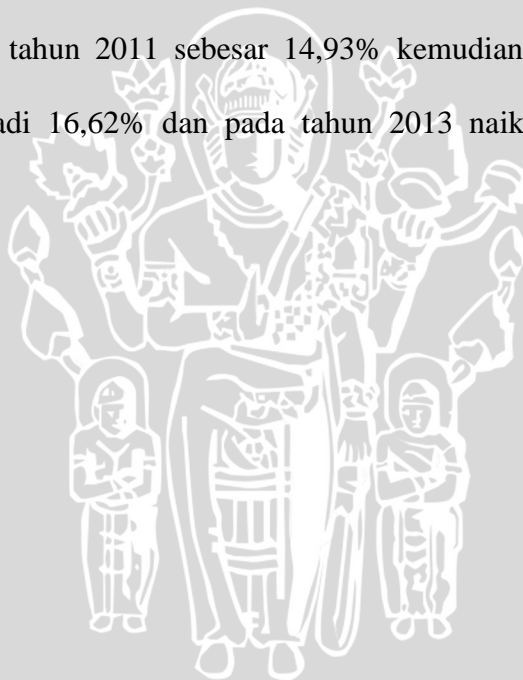
$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{76.963.122}{443.861.757,8} \times 100\% \\ &= 17,33\% \end{aligned}$$

Tabel 19. Ringkasan penilaian CAR BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	CAR	14,93%
2012	CAR	16,62%
2013	CAR	17,33%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan nilai CAR BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami kenaikan. Kenaikan CAR BRI terlihat signifikan mulai dari tahun 2011 sebesar 14,93% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 16,62% dan pada tahun 2013 naik kembali menjadi 17,33%.



C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Faktor Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor Risk Profile PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013 yang penilaiannya terhadap faktor *Risk Profile* menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Hasil analisis dan interpretasi data terhadap penilaian dan perhitungan faktor *Risk Profile* tersebut adalah sebagai berikut:

1) Risiko Kredit

Tabel 20. Ringkasan penilaian dan pemeringkatan NPL BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	NPL	2,31%	2	Baik
2012	NPL	1,80%	1	Sangat Baik
2013	NPL	1,55%	1	Sangat Baik

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis dilakukan dengan telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi, dengan melakukan pemantauan berkala

terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumus *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan BRI pada faktor *Risk Profile* yaitu risiko kredit karena tinggi rendahnya NPL dapat melihat bagaimana pengelolaan risiko kredit dalam Bank tersebut. Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, Hasil tersebut menunjukkan penurunan NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2011 BRI mendapatkan predikat baik karena memiliki rasio diatas 2% yaitu sebesar 2,31% dan pada tahun 2012 dan 2013 rasio NPL BRI turun menjadi 1,80% kemudian turun menjadi 1,55% dan mendapatkan predikat sangat baik karena memiliki rasio dibawah 2%. Menurunnya rasio NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menandakan bahwa baiknya pengelolaan risiko kredit oleh BRI pada kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.

2) Risiko Pasar

Tabel 21. Ringkasan penilaian IRR BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	IRR	116,36%
2012	IRR	116,67%
2013	IRR	117,36%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penilaian rumus IRR pada penyajian data, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 rasio IRR BRI sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012. Rasio IRR yang tinggi pada tahun 2013 itu berarti BRI memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi apabila tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh oleh BRI pada tahun tersebut. Kenaikan pada tahun 2011 ke tahun 2012 tidak sebesar kenaikan ke tahun 2013. Peningkatan IRR dari tahun ke tahun perlu diperhatikan oleh BRI agar selalu rutin melakukan analisis IRR agar dapat dengan cepat mengetahui adanya perbedaan, karena besarnya perbedaan akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga pada BRI.

3) Risiko Likuiditas

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan penilaian Risiko Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013 pada penyajian data, hasil analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**Tabel 22. Ringkasan penilaian dan pemeringkatan LDR BRI**

Tahun	Komponen	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	LDR	76,64%	2	Baik
2012	LDR	80,41%	2	Baik
2013	LDR	88,90%	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 dan 2012 mendapat peringkat kedua yang berdasarkan tabel 2 mendapatkan predikat baik dan pada tahun 2013 mengalami penurunan, mendapat peringkat ketiga yang berarti mendapat predikat cukup baik. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas BRI, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005:116). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa BRI dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak ketiga

dengan mengandalkan kredit sudah dilakukan dengan baik walaupun tidak sangat baik.

b) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Tabel 23. Ringkasan penilaian LAR BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	LAR	62,67%
2012	LAR	65,65%
2013	LAR	71,59%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Asset Ratio* (LAR) pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 62,67%, tahun 2012 naik menjadi 65,65% dan pada tahun 2013 naik menjadi 71,59%. Kenaikan LAR BRI dari tahun ke tahun, tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas, hal ini menandakan bahwa pengelolaan risiko likuiditas menurun dikarenakan oleh semakin tinggi LAR membuktikan semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah.

c) *Cash Ratio***Tabel 24. Ringkasan penilaian *Cash Ratio* BRI**

Tahun	Komponen	Nilai Rasio
2011	Cash Ratio	12,77%
2012	Cash Ratio	13,60%
2013	Cash Ratio	13,74%

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BRI yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cash Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2011 sebesar 12,77%, tahun 2012 naik menjadi 13,60% dan pada tahun 2013 naik menjadi 13,74%. Kenaikan *Cash Ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BRI mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh BRI. Hal ini dapat menjadikan BRI semakin dipercaya oleh nasabahnya untuk menyimpan dana kembali baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, karena pengelolaan risiko likuiditas BRI yang sudah dilakukan dengan baik.

2. Analisis Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan penyajian data laporan *Good Corporate Governance* PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2013, Hasil analisis dan interpretasi data terhadap aspek penilaian *Good Corporate Governance* tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

PBI No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengatur bahwa Bank harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG, maka pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap Bank dan kelompok usaha Bank. Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar aturan. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tidak memiliki perbedaan yang jauh, tetapi di tahun 2013 Dewan Komisaris diberikan tugas secara khusus

menurut ketentuan Bank Indonesia yang tidak ada di tahun 2012 dan 2011.

2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, Direksi bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan, dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berkewajiban melaksanakan tugasnya mengurus Perseroan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran dasar dan Keputusan RUPS. Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab direksi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien serta tidak pernah melanggar peraturan. Tugas dan Tanggung jawab Direksi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tidak memiliki perbedaan, Direksi tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama.

3) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komite pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk terdiri dari 11 komite, yang terbagi menjadi dua yaitu komite-komite dibawah Dewan Komisaris dan komite-komite dibawah Direksi.

Komite-komite dibawah Dewan Komisaris terdiri dari komite audit, komite nominasi dan remunerasi dan komite pengawasan manajemen risiko. Komite-komite dibawah Direksi terdiri dari Komite Manajemen Risiko, komite aset dan liabilitas, komite kebijakan kredit, komite kredit, komite pengarah teknologi dan sistem informasi, komite pengarah project management office, komite sumber daya manusia dan komite evaluasi jabatan. Komite-komite yang ada di BRI sudah lengkap dan mewakili seluruh bidang yang diperlukan suatu bank. Masing-masing komite baik di bawah dewan komisaris maupun direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan masing-masing komite. Komposisi dan pelaksanaan tugas komite-komite dari tahun 2011 sampai dengan 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab serta realisasi dari program kerja komite dari tahun 2011 sampai dengan 2013 selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, ada yang mengalami penambahan maupun penurunan.

4) Penanganan Benturan Kepentingan

Penanganan benturan kepentingan BRI dari tahun 2011 sampai dengan 2013 dilakukan BRI dengan cara memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan yang lengkap dan efektif, benturan kepentingan di BRI telah

ditangani dengan tidak atau mengurangi keuntungan BRI. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya transaksi benturan kepentingan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

5) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Penerapan fungsi kepatuhan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2013 tergolong baik. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan berjalan efektif. Pada BRI, pedoman, sistem dan prosedur mengenai fungsi kepatuhan bank tersedia lengkap. Dari tahun ke tahun sifat penerapan fungsi kepatuhan bank adalah menyempurnakan pedoman, sistem dan prosedur, dengan cara yang berbeda-beda dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

6) Penerapan Fungsi Audit Intern

Penerapan fungsi audit intern pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2013, berjalan sangat efektif. Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan sesuai dengan pedoman intern dan standar minimum Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). Unit kerja yang semakin meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menyebabkan kegiatan audit intern semakin meningkat pula, dari kegiatan regular audit, audit khusus maupun fraud audit. Kegiatan fungsi audit intern mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun

2012 dan pada tahun 2013 kegiatan fungsi audit intern mengalami penurunan.

7) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Penerapan fungsi audit ekstern pada PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013, tercermin dari pemilihan KAP yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan dan aturan yang berlaku. Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut atau selama 3 periode, BRI telah menunjuk KAP yang sama yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surja – Ernst and Young (PSS-EY), salah satu dari 4 (empat) KAP berskala internasional (The Big Four). Akuntan Publik serta KAP terpilih, telah melakukan tugasnya secara profesional dan independen dan menyampaikan laporannya sesuai perjanjian kerja yang ditetapkan.

8) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan pengendalian Intern

Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan pengendalian intern pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, memiliki penerapan fungsi yang berbeda-beda. Pada tahun 2011 Direksi BRI lebih fokus kepada Filosofi Risiko yang telah ditetapkan sebagai dasar dari strategi penerapan manajemen risiko untuk pengembangan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi, sedangkan pada tahun 2012 BRI menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu untuk mengendalikan risiko

dan sistem pengendalian intern dan pada tahun 2013 BRI menerapkan fungsi manajemen risiko dengan konsep *Three lines of defense*. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang telah dilakukan Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerpan pengendalian intern komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.

9) Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)

Penyediaan Dana Kepada Pihak terkait dan Debitur besar PT Bank Rakyat Indonesia didukung dengan BRI telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up to date* dan sangat lengkap. Selama tahun 2011 sampai dengan 2013 tidak ada pelanggaran maupun pelampauan BPMK. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan secara sangat independen. Total pinjaman BRI kepada pihak terkait maupun pada debitur besar mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 total pinjaman sebesar 32.394.901 (Jutaan Rupiah) sedangkan pada tahun 2012 total pinjaman sebesar 338,45 (miliar rupiah) dan pada tahun 2013 total pinjaman sebesar 115.139.905 (jutaan rupiah).

10) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank,
Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal

Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 ,PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan BRI, BI dan BUMN online dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketentuan tersebut juga berlaku pada laporan GCG dan Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal, BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.

11) Rencana Strategis Bank

Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank BRI disusun sesuai dengan visi, misi serta Rencana Korporasi, yaitu fokus pada pelayanan kepada sektor UMKM namun dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013 Rencana Strategis Bank disusun berdasarkan tema tahunan yang setiap tahunnya berbeda-beda. Tema tahunan tersebut yang menjiwai pelaksanaan rencana kerja pada setiap tahunnya yang kemudian diterjemahkan dalam berbagai *action program* dan strategi,

baik di bidang bisnis maupun pendukung. Pada tahun 2011 tema tahunan yang diangkat adalah tercapainya manajemen risiko BRI yang handal, dari tema tahunan tersebut dapat diterjemahkan menjadi beberapa program dan strategi, begitu pula pada tahun 2012 yang memiliki tema tahunan yaitu menjadi Bank terbaik di Indonesia dengan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Pada tahun 2013 tema tahunan yang menjadi sasaran utama yang direncanakan adalah Bank dengan pertumbuhan bisnis mikro, kecil dan menengah terbaik di Indonesia, BRI akan diarahkan tidak hanya pada penyaluran kredit namun juga aktifitas penghimpun dana masyarakat serta penyediaan jasa perbankan, sehingga pendapatan BRI tidak hanya berasal dari pendapatan bunga tetapi juga melalui *fee based income*.

Hasil analisis yang telah diuraikan di atas didukung oleh hasil *Self Assesment* terhadap *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan oleh BRI yang berjalan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Hasil *Self Assesment* yang dilaksanakan BRI menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang telah diterapkan pada BRI mendapatkan kategori Sangat Baik mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

3. Analisis Faktor Earnings (Rentabilitas)

1) Rasio ROA

Tabel 25. Ringkasan penilaian dan pemeringkatan ROA BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	ROA	4,29%	1	Sangat Sehat
2012	ROA	4,67%	1	Sangat Sehat
2013	ROA	4,74%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA BRI mendapatkan predikat sangat sehat, karena berdasarkan tabel 3, BRI memiliki rasio ROA lebih dari 2% dan mulai dari tahun 2011-2013 rasio tersebut mengalami kenaikan. Secara keseluruhan tingkat perolehan laba BRI sangat tinggi. Kenaikan perolehan laba sangat signifikan terlihat pada rasio ROA tahun 2012 dari sebelumnya tahun 2011 yang hanya 4,29% menjadi 4,67%. Hal ini dikarenakan semakin membaiknya kualitas aktiva produktif BRI, kenaikan tersebut terulang pada 2013 sehingga membuat rasio ROA bertambah menjadi sebesar 4,74%.

1) Rasio NIM

Tabel 26. Ringkasan penilaian dan pemeringkatan NIM BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	NIM	7,32%	1	Sangat Sehat
2012	NIM	6,61%	1	Sangat Sehat
2013	NIM	7,04%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio NIM BRI memperoleh peringkat satu dengan predikat sangat sehat. Karena berdasarkan tabel 4, BRI memiliki rasio NIM lebih dari 3%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui Net Interest Margin (NIM) selama periode 2011-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 NIM mengalami penurunan dari 7,32% turun menjadi 6,61%, kemudian di tahun 2013 NIM mengalami kenaikan dari 6,61% menjadi sebesar 7,04%. Kuatnya pertumbuhan Laba Bersih tersebut didukung oleh tingginya aktivitas bisnis baik di bidang kredit maupun jasa penyelesaian pembayaran. Hal ini juga menunjukkan semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Secara keseluruhan NIM BRI sudah sangat baik, karena mulai periode 2011 sampai dengan 2013 NIM BRI selalu mendapatkan peringkat pertama dengan rata-ratanya sebesar 4%. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Analisis Faktor Capital (Permodalan)

Tabel 27. Ringkasan penilaian dan pemerinkatan CAR BRI

Tahun	Komponen	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2011	CAR	14,93%	1	Sangat Sehat
2012	CAR	16,62%	1	Sangat Sehat
2013	CAR	17,33%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR bank BRI mendapatkan peringkat satu dengan predikat sangat sehat, karena berdasarkan tabel 5, BRI memiliki rasio CAR lebih dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hasil perhitungan CAR pada tabel diatas, nilai CAR BRI pada periode 2011-2013 terus mengalami kenaikan. Secara keseluruhan posisi CAR BRI selalu berada diatas batas minimum CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan BRI memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

Kenaikan rasio CAR yang terjadi pada tahun 2011-2013 dikarenakan, setiap BRI melakukan penambahan asset bank, BRI selalu didukung dengan kecukupan modal. Selain dikarenakan oleh hal tersebut kenaikan CAR BRI disebabkan terpeliharanya modal pada tingkat yang memadai. Disamping adanya peningkatan modal, ketepatan distribusi penggunaan dana pada instrumen yang memiliki bobot risiko rendah, telah mendorong peningkatan CAR.

Tabel 28. Rekapitulasi hasil analisis BRI berdasarkan indikator-indikator pada pendekatan RGEC

No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Risk Profile (Profil Risiko)	
	b. Risiko Kredit 1) NPL	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan penurunan NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Menurunnya rasio NPL dari tahun 2011 sampai dengan 2013 menandakan bahwa baiknya pengelolaan risiko kredit oleh BRI pada kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.
	c. Risiko Pasar 1) IRR	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan peningkatan IRR dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Peningkatan Rasio IRR menandakan bahwa BRI memiliki risiko yang cukup besar terhadap turunnya tingkat suku bunga, atau kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun, tetapi apabila tingkat suku bunga naik, maka keuntungan yang sangat besar dapat diperoleh oleh BRI.
	d. Risiko Likuiditas 1) LDR	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai rasio LDR dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas BRI, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa BRI dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit sudah dilakukan dengan baik walaupun tidak sangat baik.
	2) LAR	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan

		peningkatan nilai rasio LAR dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Kenaikan LAR BRI dari tahun ke tahun, tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas, hal ini menandakan bahwa pengelolaan risiko likuiditas menurun dikarenakan oleh semakin tinggi LAR membuktikan semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah.
	3) Cash Ratio	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai Cash Ratio dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Kenaikan Cash Ratio dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BRI mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh BRI.
2.	Good Corporate Governance (GCG)	Berdasarkan dari penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian <i>Good Corporate Governance</i> pada penyajian data, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan sangat efektif dan efisien. BRI selalu menjaga konsistensi pelaksanaan GCG sehingga menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi suatu budaya perseroan. Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dari tahun ke tahun, setiap aspek penilaian GCG selalu melakukan penyempurnaan baik yang di tahun sebelumnya belum dilaksanakan atau belum ada.
3.	Earnings (Rentabilitas) 1) ROA	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan BRI memiliki ROA lebih dari 2% dan memperoleh predikat sangat sehat dan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan. Secara keseluruhan tingkat perolehan laba BRI sangat tinggi. Hal ini dikarenakan semakin membaiknya kualitas aktiva produktif BRI.
	2) NIM	Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada

		<p>penyajian data, hasil tersebut menunjukkan BRI memiliki NIM lebih dari 3% dan memperoleh predikat sangat sehat walaupun nilai NIM dari tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan NIM BRI sudah sangat baik, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan menengkatkan modal.</p>
4.	Capital (Permodalan) 1) CAR	<p>Berdasarkan dari perhitungan dan penilaian pada penyajian data, hasil tersebut menunjukkan BRI memiliki CAR lebih dari 12% dan sudah melebihi standar minimal Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Nilai CAR mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 terus mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa BRI mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.</p>

Sumber: Data diolah (2014)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan data-data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Berdasarkan faktor *Risk Profile* yang penilaiannya terdiri dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL menggambarkan pengelolaan risiko kredit BRI yang telah dilaksanakan dengan baik, karena mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2013 NPL BRI

mengalami penurunan walaupun pada tahun 2011 NPL BRI diatas 2%. Namun hal tersebut masih membuat BRI dalam kategori bank yang sehat. Pada penilaian risiko pasar yang dihitung dengan rasio IRR, BRI masih dapat dikategorikan memiliki risiko kenaikan tingkat suku bunga yang rendah dan pada penilaian risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR, LAR dan Cash Ratio BRI menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat yang baik walaupun tidak sangat baik dan hal tersebut membuktikan bahwa BRI memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek penilaian terhadap faktor GCG dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten telah memandu BRI dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Berdasarkan faktor *Earnings* atau rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari perhitungan rumus *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Earnings* yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk jika dihitung dengan menggunakan rumus ROA mulai tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI dan berdasarkan rumus NIM terdapat perbedaan dengan ROA, NIM BRI mulai tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan NIM sudah sangat baik walaupun ada penurunan pada tahun 2011 ke tahun 2012, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

4. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan faktor *Capital* atau Permodalan yang penilaiannya menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2013 memiliki rasio CAR yang sudah di atas ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan sangat baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha perseroan, disamping hal tersebut BRI juga memiliki tingkat

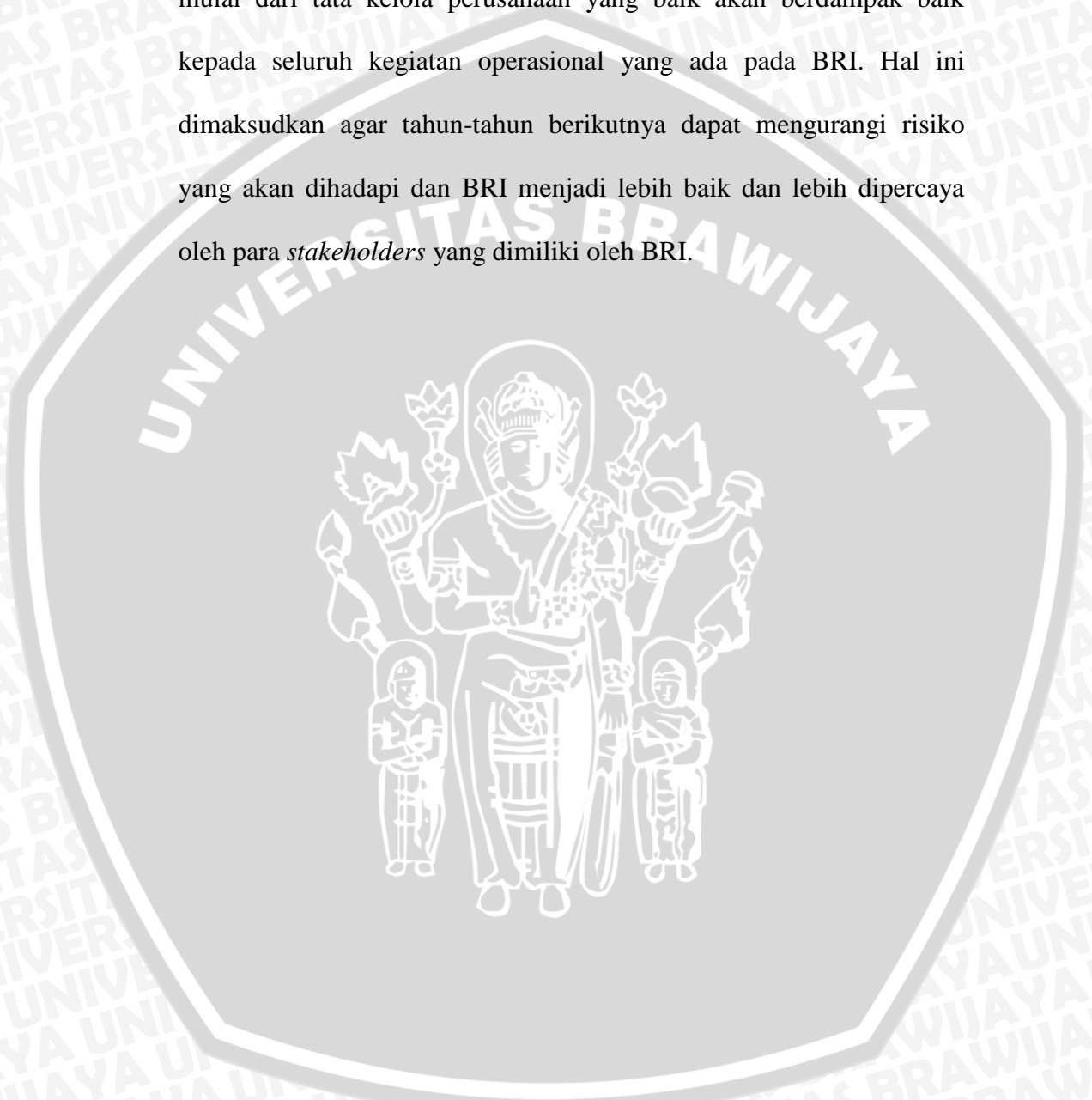
kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang telah dianalisis dengan pendekatan RGEC merupakan bank yang memiliki predikat sangat sehat. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting yang dapat membuat para *stakeholders* memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Berdasarkan analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan kepada BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013, terdapat rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Hal ini perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat agar pada rasio-rasio tersebut terus mengalami peningkatan dan memiliki konsistensi untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Faktor *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dengan baik oleh BRI, harus terus mempertahankan keadaan tersebut karena mulai dari tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak baik kepada seluruh kegiatan operasional yang ada pada BRI. Hal ini dimaksudkan agar tahun-tahun berikutnya dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan BRI menjadi lebih baik dan lebih dipercaya oleh para *stakeholders* yang dimiliki oleh BRI.



DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, Drs Ps. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irmayanto, Juli dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGENC*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sa'diyah, Afrianti Yurista. 2012. *Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode Risk Based Bank Rating, Studi kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Santoso, Budi. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: FEUI.
- Sudirman, W. 2013. *Manajemen Perbankan – Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sunarti. 2011. *Sistem dan Manajemen Perbankan*. Indonesia. Edisi Pertama. Malang: NN Press.

Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Tanata, Filos Adrinata. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), Studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Skripsi. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Weston, J.Fredand, Thomas E. Copeland. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Zarkasy, Dr.H.Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha, Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung: AK. Altabeta.

Internet:

Bank Indonesia. 2011. "PBI Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No: 13/ 1 /PBI/2011", diakses pada Tanggal 30 September 2013 dari www.bi.go.id

Bank Indonesia. 1998. "UU Tentang Perbankan No.10 tahun 1998 (revisi UU No.7 Tahun 1992), diakses pada Tanggal 30 September 2013 dari www.bi.go.id

Bank Indonesia. 2011. " Surat Edaran Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No: 13/24/DPNP", diakses pada Tanggal 30 September 2013 dari www.bi.go.id

Bank Indonesia. 2004. "Surat Edaran Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No: 6/23/DPNP", diakses pada Tanggal 30 September 2013 dari www.bi.go.id

Bank Rakyat Indonesia. 2013. News Releases About Bank Rkyat Indonesia, diakses pada Tanggal 18 Desember 2013 dari www.ir-bri.com

Bursa Efek Indonesia. 2013. Annual Report PT.Bank Rakyat Indonesia,Tbk, diakses pada Tanggal 31 Desember 2013 dari www.idx.co.id

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ASET			
Kas	2a,2c	10.525.973	9.975.712
Giro Pada Bank Indonesia	2a,2c,2g,4	33.040.418	19.989.683
Giro Pada Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2g,5,43	5.533.225	5.658.116
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(61)	(63)
		<u>5.533.164</u>	<u>5.658.053</u>
Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2h,6,43	73.596.656	83.272.390
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(300)	(250)
		<u>73.596.356</u>	<u>83.272.140</u>
Efek-Efek	2a,2c,2e,2f,2i, 7,23,24,43	33.919.026	22.516.173
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.510)	(1.510)
		<u>33.917.516</u>	<u>22.514.663</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2f,2j,8	4.828.569	741.757
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(7.418)
		<u>4.828.569</u>	<u>734.339</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2e,2i,9, 23,43	8.996.026	13.626.463
Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u,10	9.383.298	501.381
Tagihan Derivatif	2c,2f,2af,11	17.818	87.870
Kredit Yang Diberikan	2c,2e,2f, 2k,12,43	285.406.257	246.964.238
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(15.951.531)	(13.991.454)
		<u>269.454.726</u>	<u>232.972.784</u>
Piutang Dan Pembiayaan Syariah	2e,2f,2j,13,43	9.108.715	5.524.968
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(138.441)	(111.376)
		<u>8.970.274</u>	<u>5.413.592</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ASET (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi	2c,2e,2f,2m, 14,43	1.692.176	666.878
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(6.669)
		<u>1.692.176</u>	<u>660.209</u>
Penyertaan Saham	2c,2e,2f, 2n,15,43	165.225	135.776
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(536)	(1.888)
		<u>164.689</u>	<u>133.888</u>
Aset Tetap	2o,2p,16	5.990.344	5.405.013
Biaya perolehan			
Akumulasi penyusutan		(4.137.526)	(3.836.068)
Nilai buku - neto		<u>1.852.818</u>	<u>1.568.945</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ag,36c	2.631.958	2.295.101
Aset Lain-Lain - neto	2c,2f,2q,2r,17	5.293.505	4.880.779
TOTAL ASET		<u>469.899.284</u>	<u>404.285.602</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,18	3.961.640	4.123.639
Simpanan Nasabah	2c,2e,2t,43		
✓ Giro	19	76.262.900	77.048.697
Giro Wadiah		515.829	315.779
✓ Tabungan	20	152.643.459	125.197.518
Tabungan Wadiah		1.386.724	738.227
Tabungan Mudharabah		102.790	54.005
J Deposito Berjangka	21	146.006.981	126.309.586
Deposito Berjangka Mudharabah		7.345.662	3.988.585
Total Simpanan Nasabah		✓ 384.264.345	333.652.397
Simpanan Dari Bank Lain Dan Lembaga Keuangan Lainnya	2c,2e,2t,22,43	4.024.163	5.160.315
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2u,7,9,23	102.681	526.365
Liabilitas Derivatif	2c,2af,7,11	173.536	81.801
Liabilitas Akseptasi	2c,2e,2m,14,43	1.692.176	666.878
Utang Pajak	2ag,36a	1.105.997	1.930.923
Pinjaman Yang Diterima	2c,2e,24,43	13.097.916	9.454.545
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2aj,25,43	152	93.422
Liabilitas Lain-Lain	2c,2w,2aa,26,41,44b	9.520.061	9.766.026
Pinjaman Subordinasi	2c,2v,27	2.136.288	2.156.181
TOTAL LIABILITAS		420.078.955	367.612.492

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.334.580.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010			
Tambahan modal disetor/lagio saham	1,28a 2d,28b	6.167.291 2.773.858	6.167.291 2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,28c	49.153	47.237
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	765.004	561.564
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi- reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	2d,3,28d	8.261.766 31.757.488	7.974.956 19.148.204
Total Saldo Laba		40.019.254	27.123.160
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		49.774.560	36.673.110
Kepentingan non-pengendali		45.769	-
TOTAL EKUITAS		49.820.329	36.673.110
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		469.899.284	404.285.602

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

205

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2x,30	47.296.178	43.971.493
Pendapatan syariah	2l,2z	868.170	643.669
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		48.164.348	44.615.162
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2x,31	(13.275.304)	(11.448.953)
Beban syariah	2z	(461.968)	(277.606)
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah		(13.737.272)	(11.726.559)
Pendapatan Bunga - neto		34.427.076	32.888.603
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		3.217.666	2.732.255
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.797.048	1.525.143
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ad,2af	35.521	773.019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	132.246	152.888
Provisi dan komisi lainnya	2y	151.155	80.253
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	13.651	3.321
Lain-lain		428.688	277.654
Total Pendapatan Operasional Lainnya		5.775.975	5.544.533
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan - neto	2f,32	(5.791.658)	(7.880.536)
Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2aj,25b	93.623	8.315
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - neto	2f	164.841	(45.222)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

206

	Catatan	2011	2010
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2aa, 33,41,43	(8.700.847)	(8.675.721)
Umum dan administrasi	2o,34	(5.678.786)	(4.711.444)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(624.057)	(523.991)
Lain-lain		(2.081.937)	(2.202.536)
Total Beban Operasional Lainnya		(17.085.627)	(16.113.692)
LABA OPERASIONAL		17.584.230	14.402.001
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	35	1.171.650	506.229
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		18.755.880	14.908.230
MANFAAT(BEBAN) PAJAK	2ag,36b,36c		
Kini		(4.075.204)	(3.922.049)
Tangguhan		407.320	486.204
Beban pajak - neto		(3.667.884)	(3.435.845)
LABA TAHUN BERJALAN		15.087.996	11.472.385
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		1.916	(42.710)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual		274.402	172.101
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(67.813)	(43.025)
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		208.505	86.366
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.296.501	11.558.751

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.082.939	11.472.385
Kepentingan non-pengendali		5.057	-
TOTAL		15.087.996	11.472.385
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.288.295	11.558.751
Kepentingan non-pengendali		8.206	-
TOTAL		15.296.501	11.558.751
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2ac,48		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		628,91	478,36
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		623,27	466,79

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	2010
ASET				
Kas	2a,2c	13.895.464	10.525.973	9.975.712
Giro Pada Bank Indonesia	2a,2c,2g,4	42.524.126	33.040.418	19.989.683
Giro Pada Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2g,5,43	4.842.146	5.533.225	5.658.116
Cadangan kerugian penurunan nilai		(171)	(61)	(63)
		<u>4.841.975</u>	<u>5.533.164</u>	<u>5.658.053</u>
Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain	2a,2c,2e,2f, 2h,6,43	66.242.928	73.596.656	83.272.390
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(300)	(250)
		<u>66.242.928</u>	<u>73.596.356</u>	<u>83.272.140</u>
Efek-Efek	2a,2c,2e,2f,2i, 7,23,24,43	41.137.640	33.919.026	22.516.173
Cadangan kerugian penurunan nilai		(760)	(1.510)	(1.510)
		<u>41.136.880</u>	<u>33.917.516</u>	<u>22.514.663</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2e,2f,2j,8, 43	5.934.772	4.828.569	741.757
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(7.418)
		<u>5.934.772</u>	<u>4.828.569</u>	<u>734.339</u>
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2e,2i,9, 23,43	4.315.616	6.996.026	13.626.463
Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u,10	9.550.521	9.383.296	501.381
Tagihan Derivatif	2c,2f,2af,11	28.850	17.818	87.870
Kredit Yang Diberikan	2c,2e,2f, 2k,12,43	350.758.262	285.406.257	246.964.238
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.677.220)	(15.951.531)	(13.991.454)
		<u>336.081.042</u>	<u>269.454.726</u>	<u>232.972.784</u>
Piutang Dan Pembiayaan Syariah	2e,2f,2i,13,43	11.248.281	9.108.715	5.524.968
Cadangan kerugian penurunan nilai		(237.645)	(138.441)	(111.376)
		<u>11.010.636</u>	<u>8.970.274</u>	<u>5.413.592</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1



209

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	2010
ASET (lanjutan)				
Tagihan Akseptasi	2c,2e,2f,2m, 14,43	4.786.121	1.692.176	666.878
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(6.669)
		4.786.121	1.692.176	660.209
Penyertaan Saham	2c,2e,2f, 2n,15,43	197.278	165.225	135.776
Cadangan kerugian penurunan nilai		(536)	(536)	(1.888)
		196.742	164.689	133.888
Aset Tetap	2o,2p,16			
Biaya perolehan		7.218.807	5.990.344	5.405.013
Akumulasi penyusutan		(4.414.441)	(4.137.526)	(3.836.068)
Nilai buku - neto		2.804.366	1.852.818	1.568.945
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ag,36c	2.024.911	2.631.958	2.295.101
Aset Lain-Lain - neto	2c,2f,2p,2q,2r, 17	5.961.840	5.293.505	4.880.779
TOTAL ASET		551.336.790	469.899.284	404.285.602

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

210

	Catatan	2012	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c,2s,18	4.911.852	3.961.640	4.123.639
Simpanan Nasabah	2c,2e,2t,43			
Giro	19	79.403.214	76.262.900	77.048.697
Giro <i>Wadiah</i>		671.800	515.829	315.779
Tabungan	20	182.481.686	152.643.459	125.197.518
Tabungan <i>Wadiah</i>		1.688.478	1.386.724	738.227
Tabungan <i>Mudharabah</i>		195.285	102.790	54.005
Deposito Berjangka	21	177.267.237	146.006.981	126.309.586
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		8.458.683	7.345.662	3.988.585
Total Simpanan Nasabah		450.166.383	384.264.345	333.652.397
Simpanan Dari Bank Lain Dan Lembaga Keuangan Lainnya	2c,2e,2t,22,43	2.778.618	4.024.163	5.160.315
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2u,7,9,23	-	102.681	526.365
Liabilitas Derivatif	2c,2af,7,11	152.193	173.536	81.801
Liabilitas Akseptasi	2c,2e,2m,14,43	4.786.121	1.692.176	666.878
Utang Pajak	2ag,36a	895.695	1.105.997	1.930.923
Pinjaman Yang Diterima	2c,2e,24,43	10.888.755	13.097.916	9.454.545
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2aj,25,43	414	152	93.422
Liabilitas Lain-Lain	2c,2w,2aa,26,41,44b	9.758.418	9.520.061	9.766.026
Pinjaman Subordinasi	2c,2v,27	2.116.562	2.136.288	2.156.181
TOTAL LIABILITAS		486.455.011	420.078.955	367.612.492

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

211

	Catatan	2012	2011	2010
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010				
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.334.580.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010	1,28a	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2d,28b	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,28c	44.912	49.153	47.237
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan		740.459	765.004	561.564
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2d,3,28d			
Telah ditentukan penggunaannya		8.412.595	8.261.766	7.974.956
Belum ditentukan penggunaannya		46.667.643	31.757.488	19.148.204
Total Saldo Laba		55.080.238	40.019.254	27.123.160
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		64.806.758	49.774.560	36.673.110
Keperentingan non-pengendali		75.021	45.769	-
TOTAL EKUITAS		64.881.779	49.820.329	36.673.110
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		551.336.790	469.899.284	404.285.602

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah				
Bunga dan investasi	2x,30	48.272.021	47.296.178	43.971.493
Pendapatan syariah	2l,2z	1.338.400	868.170	643.669
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		49.610.421	48.164.348	44.615.162
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah				
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2x,31	(12.599.060)	(13.275.304)	(11.448.953)
Beban syariah	2z	(527.595)	(461.968)	(277.606)
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah		(13.126.655)	(13.737.272)	(11.726.559)
Pendapatan Bunga - neto		36.483.766	34.427.076	32.888.603
Pendapatan Operasional Lainnya				
Imbalan		3.698.598	3.217.666	2.732.255
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.258.387	1.797.048	1.525.143
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ad,2af	428.800	35.521	773.019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	42.670	132.246	152.888
Provisi dan komisi lainnya	2y	230.961	151.155	80.253
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	13.371	13.651	3.321
Lain-lain		1.716.945	428.688	277.654
Total Pendapatan Operasional Lainnya		8.389.732	5.775.975	5.544.533
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2f,32	(2.668.177)	(5.791.658)	(7.880.536)
(Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2aj,25b	(262)	93.623	8.315
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2f	(31.489)	164.841	(45.222)

32	Kerugian dari penjualan aset keuangan berkecuali KSA	161
31	Kerugian dari penjualan dan pencahayaan CMB BSI	100
30	Pembayaran dividen dan pencahayaan MUI BSI	188
33	Kerugian dari penjualan dan pencahayaan KSA BSI	158

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011	2010
Beban Operasional Lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2aa 33,41,43	(9.605.547)	(8.700.847)	(8.675.721)
Umum dan administrasi	20,34	(6.343.661)	(5.678.786)	(4.711.444)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(749.297)	(624.057)	(523.991)
Lain-lain		(2.792.527)	(2.081.937)	(2.202.536)
Total Beban Operasional Lainnya		(19.491.032)	(17.085.627)	(16.113.692)
LABA OPERASIONAL		22.682.538	17.584.230	14.402.001
PENDAPATAN NON OPERASIONAL NETO	35	1.177.034	1.171.650	506.229
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		23.859.572	18.755.880	14.908.230
BEBAN PAJAK	2ag,36b,36c	(5.172.192)	(3.667.884)	(3.435.845)
LABA TAHUN BERJALAN		18.687.380	15.087.996	11.472.385
Pendapatan komprehensif lainnya:				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(4.241)	1.916	(42.710)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual		(33.481)	274.402	172.101
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		11.350	(67.813)	(43.025)
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non-pengendali		20.342	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(6.030)	208.505	86.366
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		18.681.350	15.296.501	11.558.751

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011	2010
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk		18.680.884	15.082.939	11.472.385
Kepentingan non-pengendali		6.496	5.057	-
TOTAL		18.687.380	15.087.996	11.472.385
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk		18.652.098	15.288.295	11.558.751
Kepentingan non-pengendali		29.252	8.206	-
TOTAL		18.681.350	15.296.501	11.558.751
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
	2ac,48			
Dasar (dalam Rupiah penuh)		778,93	628,91	478,36

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

215

	Catatan	2013	2012
ASET			
Kas	2a,2c,4	19.171.778	13.895.464
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2g,5	40.718.495	42.524.126
Giro pada Bank lain	2a,2c,2e,2f, 2g,6,43	9.435.197	4.842.146
Cadangan kerugian penurunan nilai		(77)	(171)
		<u>9.435.120</u>	<u>4.841.975</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2e,2f, 2h,7,43	36.306.883	66.242.928
Efek-efek	2a,2c,2e,2f,2i, 8,43	42.674.437	41.137.640
Cadangan kerugian penurunan nilai		(772)	(760)
		<u>42.673.665</u>	<u>41.136.880</u>
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2e,2f,2j,9, 43	8.926.072	5.934.772
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2e,2i,10, 43	4.511.419	4.315.616
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2e,2u,11, 43	14.440.063	9.550.521
Tagihan Derivatif	2c,2f,2ai,12	4.981	28.850
Kredit yang Diberikan	2c,2e,2f, 2k,13,43	434.316.466	350.758.262
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.171.736)	(14.677.220)
		<u>419.144.730</u>	<u>336.081.042</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2e,2f,2l,14,43	14.028.390	11.248.281
Cadangan kerugian penurunan nilai		(246.360)	(237.645)
		<u>13.782.030</u>	<u>11.010.636</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

216

	Catatan	2013	2012
ASET (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi	2c,2e,2f,2m, 15,43	3.679.684	4.786.121
Penyertaan Saham	2c,2e,2f, 2n,16,43	222.851	197.278
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(536)
		<u>222.851</u>	<u>196.742</u>
Aset Tetap	2o,2p,17		
Biaya perolehan		8.817.641	7.218.807
Akumulasi penyusutan		(4.845.029)	(4.414.441)
Nilai buku - neto		<u>3.972.612</u>	<u>2.804.366</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2aj,37c	2.188.506	2.024.911
Aset Lain-lain - neto	2c,2f,2p,2q,2r, 18	7.004.037	5.961.840
TOTAL ASET		<u>626.182.926</u>	<u>551.336.790</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

217

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	5.065.527	4.911.852
Simpanan Nasabah	2c,2e,2t,43		
Giro	20	78.666.064	79.051.314
Giro <i>Wadiah</i>		670.887	671.800
Tabungan	21	210.234.683	182.833.586
Tabungan <i>Wadiah</i>		2.480.554	1.688.478
Tabungan <i>Mudharabah</i>		281.388	195.285
Deposito Berjangka	22	201.585.766	177.267.237
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		10.362.040	8.458.683
Total Simpanan Nasabah		<u>504.281.382</u>	<u>450.166.383</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2e,2t,23,43	3.691.220	2.778.618
Liabilitas Derivatif	2c,2ai,8,12	1.565.102	152.193
Liabilitas Akseptasi	2c,2e,2m,15,43	3.679.684	4.786.121
Utang Pajak	2aj,37a	1.266.018	895.695
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,24	6.023.133	-
Pinjaman yang Diterima	2c,2e,2w,25,43	9.084.913	10.888.755
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2e,2am,26,43	223	414
Liabilitas Imbalan Kerja	2ad,27,41	6.858.932	5.838.152
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2z,28,44b	3.242.346	3.920.266
Pinjaman Subordinasi	2c,2x,29	2.097.024	2.116.562
TOTAL LIABILITAS		<u>546.855.504</u>	<u>486.455.011</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

218

	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1,30a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2d,30b	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ah,30c	82.083	44.912
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	(727.644)	740.459
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi- reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	2d,3,30d	11.005.528 59.862.555	8.412.595 46.667.643
Total Saldo Laba		70.868.083	55.080.238
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		79.163.671	64.806.758
Kepentingan non-pengendali		163.751	75.021
TOTAL EKUITAS		79.327.422	64.881.779
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		626.182.926	551.336.790

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

219

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2aa,31	57.720.831	48.272.021
Pendapatan syariah	2l,2ac	1.740.253	1.338.400
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		59.461.084	49.610.421
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2aa,32	(14.590.223)	(12.599.060)
Beban syariah	2ac	(764.590)	(527.595)
Total Beban Bunga, Pembiayaan lainnya dan Syariah		(15.354.813)	(13.126.655)
Pendapatan Bunga - neto		44.106.271	36.483.766
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	4.862.438	3.929.559
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.948.158	2.258.387
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ag,2ai	477.524	428.800
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	78.252	42.670
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	-	13.371
Lain-lain		982.087	1.716.945
Total Pendapatan Operasional lainnya		8.348.459	8.389.732
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2f,33	(3.947.875)	(2.668.177)
(Pembalikan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2am,26b	191	(262)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	1.309	(31.489)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



220

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2ad, 34,41,43	(12.231.994)	(9.605.547)
Umum dan administrasi	2o,35	(7.518.886)	(6.343.661)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(911.957)	(749.297)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	(13.208)	-
Lain-lain		(1.704.733)	(2.792.527)
Total Beban Operasional lainnya		(22.380.778)	(19.491.032)
LABA OPERASIONAL		26.127.577	22.682.538
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	1.782.489	1.177.034
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		27.910.066	23.859.572
BEBAN PAJAK	2aj,37b,37c	(6.555.736)	(5.172.192)
LABA TAHUN BERJALAN		21.354.330	18.687.380
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		37.171	(4.241)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(1.966.470)	(33.481)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		491.623	11.350
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(1.437.676)	(26.372)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.916.654	18.661.008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		21.344.130	18.680.884
Kepentingan non-pengendali		10.200	6.496
TOTAL		<u>21.354.330</u>	<u>18.687.380</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		19.913.198	18.652.098
Kepentingan non-pengendali		3.456	8.910
TOTAL		<u>19.916.654</u>	<u>18.661.008</u>
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2af,48	865,22	757,26

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



LAMPIRAN I

SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NO.13/24 /DNP TANGGAL 25 OKTOBER 2011
PERIHAL
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

MATRIKS PARAMETER/INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

- LAMPIRAN I.1 : Penilaian Faktor Profil Risiko
- LAMPIRAN I.1.a : Penilaian Risiko Kredit
- LAMPIRAN I.1.b : Penilaian Risiko Pasar
- LAMPIRAN I.1.c : Penilaian Risiko Likuiditas
- LAMPIRAN I.1.d : Penilaian Risiko Operasional
- LAMPIRAN I.1.e : Penilaian Risiko Hukum
- LAMPIRAN I.1.f : Penilaian Risiko Stratejik
- LAMPIRAN I.1.g : Penilaian Risiko Kepatuhan
- LAMPIRAN I.1.h : Penilaian Risiko Reputasi
- LAMPIRAN I.2 : Penilaian Faktor *Good Corporate Governance*
- LAMPIRAN I.3 : Penilaian Faktor Rentabilitas
- LAMPIRAN I.4 : Penilaian Faktor Permodalan



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO

223



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.a

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter/Indikator	Keterangan	
A. Risiko Inheren²⁾			
1.	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi ³⁾	a. Aset Per Akun Neraca Total Aset	a) Aset per akun neraca merupakan akun pada neraca sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah set-off antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
		b. Kredit kepada Debitur Inti Total Kredit	a) Kredit kepada debitur inti meliputi kredit kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup diluar pihak terkait dengan kriteria sebagai berikut: 1) bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp1 triliun meliputi kredit kepada 10 debitur besar 2) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp10 triliun meliputi kredit kepada 15 debitur/grup besar 3) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp10 triliun meliputi kredit kepada 25 debitur/grup besar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank
		c. Kredit per Sektor Ekonomi Total Kredit	a) Kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank per kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren⁹⁾		
	d. Kredit per Kategori Portofolio Total Kredit	a) Kredit per kategori portofolio adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank berdasarkan kategori portofolio sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.
2.	Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan	a. Aset dan TRA Kualitas Rendah Total Aset dan TRA
		a) Aset kualitas rendah adalah seluruh aktiva Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, AYDA kualitas lancar, properti terbelkagai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar. b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari irrevocable LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset.
	b. Aktiva Produktif dan TRA Bermasalah Total Aset dan TRA	a) Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset. b) Total aset dan TRA adalah total aset secara neto (setelah set-off antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum dan total Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang terdiri dari irrevocable LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren⁷⁾		
	c. <u>Agunan yang Diambil Alih</u> Total Aset	a) Agunan yang Diambil Alih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah set-off antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.
	d. <u>Kredit Kualitas Rendah</u> Total Kredit	a) Kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	e. <u>Kredit Bermasalah</u> Total Kredit	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	f. <u>Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah</u> Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah	a) Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) CKPN Kredit Bermasalah adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. c) Perhitungan CKPN berpedoman pada ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. d) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
	g. <u>CKPN atas Kredit</u> Total Kredit	Cukup jelas.
	3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana	a. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset

226



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren¹⁾		
	b. Strategi dan produk baru	Dalam hal ini yang dimaksud strategi dan produk baru adalah perubahan strategi penyediaan dana Bank atau pemasaran produk baru yang berpotensi meningkatkan eksposur Risiko Kredit di Bank.
	c. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung	Penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung meliputi antara lain penyediaan dana bekerjasama dengan pihak ketiga atau pembelian kredit dari Bank/lembaga keuangan lainnya.
4.	Faktor Eksternal	Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya.
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

¹⁾ Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.b

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter/Indikator	Keterangan	
A. Risiko Inheren¹⁾			
1.	Volume dan Komposisi Portofolio	a. <u>Aset Trading, Derivatif, dan FVO</u> Total Aset	a) <u>Aset Trading</u> adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diperdagangkan (<u>trading</u>). b) <u>Aset Derivatif</u> adalah seluruh aset transaksi spot dan derivatif. c) <u>Aset Fair Value Option (FVO)</u> adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (<u>fair value option</u>).
		b. <u>Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO</u> Total Kewajiban	a) <u>Kewajiban Trading</u> adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori <u>trading</u> . b) <u>Kewajiban Derivatif</u> adalah seluruh kewajiban transaksi spot dan derivative. c) <u>Kewajiban Fair Value Option (FVO)</u> adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (<u>FVO</u>).
		c. <u>Total Structured Product</u> Total Aset	a) <u>Total Structured Product</u> adalah seluruh nominal <u>structured product</u> yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai <u>structured product</u> . b) <u>Total aset</u> adalah total aset secara neto (setelah <u>set-off</u> antar kantor) sesuai Laporan Bulanan Bank Umum.

228



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	d. Potensi Keuntungan/Kerugian dari Aset Trading, Derivatif, dan FVQ Pendapatan Operasional	<p>a) Potensi Keuntungan/Kerugian dari Aset Trading, Derivatif, dan FVQ adalah total keuntungan/kerugian (net) dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) surat berharga; 2) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) kredit yang diberikan; 3) Peningkatan/penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan lain; 4) Kewajiban keuangan penurunan/ peningkatan nilai wajar (MTM); dan 5) Perubahan nilai wajar (MTM) pada <i>forward, futures, swap, option, spot</i>, dan lainnya. <p>b) Pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh Bank dari kegiatan operasionalnya.</p>
	e. Total Derivatif Total Aset	<p>a) Total derivatif adalah seluruh transaksi spot dan derivatif dalam rupiah dan valuta asing dengan Bank atau pihak ketiga bukan Bank yakni <i>forward, future, swap, option</i>, dan spot.</p> <p>b) Total aset (cukup jelas).</p>
	f. PDN Total Modal	<p>a) Posisi Devisa Neto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan b. Selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto. <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Posisi Devisa Neto.</p>
	g. Ekuitas Kategori AFS Total Modal	<p>a) Ekuitas kategori <i>Available for Sale (AFS)</i> adalah penyertaan dengan kriteria metode penyertaan diukur pada nilai wajar melalui ekuitas, tujuan penyertaan dalam rangka restrukturisasi dan lainnya, golongan</p>

229



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
		<p>emiten selain perusahaan asuransi, dan bagian penyertaan kurang dari 50%.</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.</p>
	h. Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas Satu Tahun Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo diatas Satu Tahun	<p>a) Rasio ini ditujukan untuk mengukur apakah aset atau kewajiban Bank yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga (asset sensitive atau liability sensitive)</p> <p>b) Aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas satu tahun meliputi penempatan pada Bank, tagihan akseptasi, surat berharga tagihan reverse repo dan kredit dengan sisa jatuh tempo diatas setahun dengan kategori suku bunga tetap;</p> <p>c) Kewajiban keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas satu tahun meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada Bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan kategori suku bunga tetap.</p>
2	Kerugian Potensial (<i>potential loss</i>) Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB</i>)	<p>a) Eksposur IRRBB Berdasarkan Gap Report (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)</p> <p>a) Gap report adalah laporan yang menyajikan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif yang bersifat <i>interest rate sensitive</i> untuk dipetakan ke dalam skala waktu tertentu.</p> <p>Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang. Adapun format gap report disusun oleh Bank baik secara kontraktual ataupun dengan memperhitungkan aspek perilaku (<i>behavioural</i>) dari penyesuaian suku bunga aset maupun kewajiban Bank.</p> <p>Gap report dapat digunakan oleh Bank dalam mengukur eksposur IRRBB baik dari perspektif pendapatan (<i>earnings perspective</i>) maupun perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>).</p> <p>Selanjutnya Bank harus memastikan pendapatan bunga serta modal yang dimilikinya mampu untuk menyerap potensi kerugian akibat eksposur IRRBB.</p>

230



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	b. <i>Unrealized Loss Surat Berharga (AFS) Modal</i>	b) <i>Unrealized Loss Surat Berharga</i> dengan kategori portofolio (AFS/Available for Sale); c) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
3.	Strategi dan Kebijakan Bisnis	
3.1	Strategi Trading	
	a. Karakteristik <i>trading</i> Bank	Aktivitas <i>trading</i> Bank pada umumnya dapat dibedakan menjadi <i>proprietary trading</i> , <i>market making</i> , atau <i>brokering</i> yang memiliki tingkat risiko inheren berbeda.
	b. Posisi pasar Bank dalam industri	Posisi Bank pada pasar dapat dibedakan menjadi pemain besar atau aktif (<i>market player/market maker</i>), atau pemain kecil (<i>niche player</i>).
	c. Kompleksitas produk/instrumen <i>trading</i>	Analisis terhadap kompleksitas produk yang dimiliki Bank saat ini maupun yang direncanakan akan diterbitkan, apakah tergolong instrumen kompleks seperti derivatif atau <i>structured product</i> , atau bersifat sederhana (<i>plain vanilla</i>) seperti instrumen pendapatan tetap (<i>fixed income securities</i>).
	d. Karakteristik nasabah	Analisis apakah nasabah utama Bank berupa perusahaan besar, Bank, atau nasabah individual dalam kaitannya dengan sensitivitas terhadap perubahan faktor pasar.
2.3	Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada Banking Book	
	a. Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada risiko suku bunga pada <i>Banking book</i> dan karakteristik nasabah utama Bank.	Analisis bisnis utama, produk dengan fitur opsi, struktur pendanaan, dan signifikansi pendapatan bunga yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.
	b. Posisi pasar Bank dalam industri	Analisis posisi pasar Bank khususnya dalam persaingan dana murah (tabungan dan giro).
	c. Karakteristik nasabah	Analisis karakteristik nasabah utama Bank dan sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.c

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren¹⁾		
1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif	a. <u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Total Aset	a) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) Kas; 2) Penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation</i> (FTO), Fasi, dan lainnya; 3) Surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale</i> /AFS) atau <i>trading</i> ; dan 4) Seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. b) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: 1) Surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun; 2) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun; dan 3) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 5 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25%. c) Total aset (cukup jelas).
	b. <u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> Pendanaan Jangka Pendek	Pendanaan jangka pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 tahun atau kurang.

233



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
1.	c. Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder Pendanaan Non Inti	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut Bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: 1) Dana pihak ketiga yang jumlahnya di atas Rp2 milyar; 2) Seluruh transaksi antar Bank; dan 3) Seluruh pinjaman (<i>borrowing</i>) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
	d. Aset Likuid Primer Pendanaan Non Inti Jangka Pendek	Pendanaan Non Inti jangka pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 tahun).
	e. Pendanaan Non Inti Total Pendanaan	Total pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh oleh Bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
	f. Pendanaan Non Inti – Aset Likuid Total Aset Produktif – Aset Likuid	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan Bank pada pendanaan non inti.
	g. Signifansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)	Kewajiban komitmen dan kontinjensi merupakan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang terdapat dalam Transaksi Rekening Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Bulanan Bank Umum.
2. Konsentrasi dari aset dan Kewajiban	a. Konsentrasi aset	Konsentrasi pada aset tertentu atau penyediaan dana pada sektor yang tidak dikuasai Bank dapat mengganggu posisi likuiditas apabila terjadi default.
	b. Konsentrasi kewajiban	Konsentrasi pada penyedia dana besar yang cenderung sensitif terhadap peringkat kredit (<i>credit sensitive</i>) dan suku bunga (<i>interest rate sensitive</i>) dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Bank apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.
3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut.	Indikator penilaian kebutuhan pendanaan Bank pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut, antara lain melalui analisa laporan <i>maturity profile</i> , <i>cash flow projections</i> , dan <i>stress test</i> .
4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan	Kemampuan Bank memperoleh sumber-sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.	Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi Bank untuk mempertahankan sumber-sumber pendanaan, kondisi lini kredit (<i>credit lines</i>), kinerja akses kepada sumber-sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau <i>intra group</i> .

234



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan trend selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.d

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren⁷⁾		
1.	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. <i>Corporate action</i> dan pengembangan bisnis baru d. <i>Outsourcing</i>	Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Bank akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomatis sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan/kerugian operasional.
2.	Sumber Daya Manusia b. Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Kegagalan karena Faktor Manusia (<i>Human Error</i>)	Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan/kerugian operasional Bank.
3.	Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung a. Kompleksitas Teknologi Informasi b. Perubahan Sistem TI c. Kerentanan Sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. <i>Maturity</i> Sistem TI e. Kegagalan Sistem TI f. Keandalan Infrastruktur Pendukung	Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Bank.
4.	Fraud a. <i>Fraud</i> Internal b. <i>Fraud</i> Eksternal	Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi/materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, SDM, teknologi informasi dan kejadian eksternal.
5.	Kejadian Eksternal Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam Lokasi dan kondisi geografis Bank.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan	

236



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
		pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.e

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren¹⁾		
1.	Faktor Litigasi	<p>a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan tersebut dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat/menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.</p> <p>d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.</p>
2.	Faktor Perikatan	<p>a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian.</p> <p>b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.</p> <p>c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai risiko-risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum.</p> <p>d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.</p> <p>e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga.</p> <p>f. Pengkinian dan review dari penggunaan standar perjanjian oleh Bank dan/atau pihak independen.</p> <p>g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.</p>
3.	Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-Undangan	<p>a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Bank yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang</p>

238



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
	tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Bank. b. Penggunaan <i>best practice</i> atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Bank masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan <i>best practice</i> atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.	menjadi sengketa dikemudian harinya sehingga berpotensi menimbulkan Risiko Hukum.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan Kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan trend selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.f

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Strategik

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren¹⁾		
1.	<p>Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis</p> <p>Penetapan tujuan strategik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Bank:</p> <p>a. Faktor internal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Bank; 2) Kultur organisasi, terutama apabila penetapan tujuan strategik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3) Faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; dan 4) Tingkat toleransi risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap risiko. <p>b. Faktor eksternal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi makroekonomi; 2) Perkembangan teknologi; dan 3) Tingkat persaingan usaha. 	<p>Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Dewan Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Bank.</p>
2.	<p>Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah</p> <p>a. Strategi berisiko rendah adalah strategi di mana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi.</p> <p>b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nababah baru.</p>	<p>Tingkat risiko inheren dapat ditimbulkan pula oleh pilihan strategi Bank.</p>
3.	<p>Posisi Bisnis Bank</p> <p>Penilaian antara lain didasarkan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pasar di mana Bank melaksanakan kegiatan usaha; b. Kompetitor dan keunggulan kompetitif; c. Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha; d. Diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan e. Kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank. 	<p>Seberapa besar tingkat keberhasilan/kegagalan Bank dalam mencapai tujuan dapat dinilai berdasarkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap peer group maupun industri perbankan secara keseluruhan.</p>

240



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator	Keterangan
4.	Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)	Realisasi RBB dibandingkan dengan RBB.
Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi RBB dibandingkan dengan perencanaan stratejik Bank.		
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan trend selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN I.1.g

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren^{*)}		
1.	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otorita. b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank.
2.	Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau Track Record Kepatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut.
3.	Pelanggaran Terhadap Ketentuan atas Transaksi Keuangan Tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1.	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Bank.
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat <i>trend</i> kepatuhan Bank selama 3 tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Bank.
3.	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain UCP, ISDA, ICC, ataupun standar-standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan.
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

^{*)} Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

LAMPIRAN I.1.h

242



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Risiko Reputasi

No	Parameter/Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren³⁾		
1.	Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pemilik dan perusahaan terkait.	Pengaruh reputasi/berita negatif dan pemilik Bank dan/atau perusahaan terkait dengan Bank merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Bank.
2.	Pelanggaran Etika Bisnis a. Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerjasama bisnis dengan <i>stakeholders</i> lainnya.	Dalam hal ini yang perlu diperhatikan apabila Bank melakukan pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3.	Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Bank yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Bank dengan mitra bisnis.	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos pada Risiko Reputasi apabila terdapat kesalahpahaman penggunaan produk/jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada produk <i>bancassurance</i> dan reksadana.
4.	Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Bank, meliputi juga pengurus Bank, yang diukur selama periode penilaian.
5.	Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.	Keluhan nasabah diukur selama periode penilaian.
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1	Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	
2	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan kewenangan dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.	
3	Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan	

243



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/indikator	Keterangan
	pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen Risiko.	
4	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan Sistem Pengendalian Intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (<i>independent review</i>) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).	

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN 1.2

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Penilaian Faktor GCG	Keterangan
	<p>Parameter/Indikator penilaian faktor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.</p>	<p>Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.</p>

245



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN 1.3

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

	Pamater/Indikator ¹⁾	Keterangan
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a. <i>Return on Asset (ROA)</i> Laba sebelum Pajak Rata-rata Total Aset	a) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba perposisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. b) Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.
	b. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> Pendapatan Bunga Bersih Rata-rata Total Aset Produktif	a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). b) Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6. c) Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.
	c. Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d. Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas.
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	a. <u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Total Aset	Cukup jelas.
	<u>Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)</u> Rata-rata Total Aset	Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.

246



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Pamater/Indikator ⁹⁾		Keterangan
c.	Beban <i>Overhead</i> Rata-rata Total Aset	Beban <i>overhead</i> adalah seluruh biaya-biaya operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan) meliputi biaya: 1) Penyusutan/amortisasi aset; 2) Biaya tenaga kerja; 3) Pendidikan dan pelatihan; 4) Premi asuransi; 5) Kerugian karena Risiko Operasional; 6) Penelitian dan pengembangan; 7) Sewa; 8) Promosi; 9) Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan); 10) Pemeliharaan dan perbaikan; 11) Barang dan jasa; dan 12) Lainnya.
d.	Beban Pencadangan Rata-rata Total Aset	Beban pencadangan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pencadangan aktiva (disetahunkan).
e.	Komponen <i>Non-Core Earnings Bersih</i> Rata-rata Total Aset	a) Komponen <i>non core earning</i> bersih adalah <i>Non Core Earning</i> dikurangi dengan <i>Non Core Expense</i> . b) <i>Non Core Earning</i> adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap ditambah dengan keuntungan translasi mata uang asing ditambah dengan klaim asuransi ditambah dengan <i>Unrealized gain on Fair Value Option liabilities</i> ditambah dengan <i>Unrealized gain on Trading and FVO loans and other financial asset</i> ditambah dengan <i>Realized gain on sale of HTM and loans and receivables</i> ditambah dengan <i>Realized gain on sale of FVO assets</i> ditambah dengan Pendapatan sewa ditambah dengan Pendapatan lainnya. c) <i>Non Core Expense</i> adalah kerugian dari penjualan aktiva tetap ditambah dengan kerugian translasi mata uang asing ditambah dengan kerugian

247



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Pamater/Indikator ^{*)}		Keterangan
		klaim asuransi ditambah dengan <i>Unrealized loss on Fair Value Option liabilities</i> ditambah dengan <i>Unrealized loss on Trading and FVO loans and other financial asset</i> ditambah dengan <i>Realized loss on sale of HTM and loans and receivables</i> ditambah dengan <i>Realized loss on sale of FVO assets</i> ditambah dengan Beban sewa ditambah dengan Beban lainnya.
Stabilitas (<i>sustainability</i>) komponen-komponen yang mendukung Rentabilitas	a. <i>Core ROA =</i> <i>Primary Core Net Income - Operating Discretionary Items</i> Rata-rata Total Aset	a) <i>Primary core net income</i> adalah <i>primary core Income</i> dikurangi dengan <i>primary core expense</i> (disetahunkan). b) <i>Primary core Income</i> adalah pendapatan bunga bersih ditambah dengan <i>fee based income</i> (disetahunkan). c) <i>Primary core expense</i> adalah beban <i>overhead</i> yakni beban operasional selain beban bunga dan kerugian penurunan nilai (disetahunkan). d) <i>Operating discretionary Items</i> adalah kerugian penurunan nilai (disetahunkan).
	b. Prospek rentabilitas di masa datang	Cukup jelas.
Manajemen Rentabilitas	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas	Cukup jelas.

*) Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan *trend* selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LAMPIRAN 1.4

Matriks Parameter/Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter/Indikator ²⁾	Keterangan	
1.	Kecukupan modal Bank	a. Rasio Kecukupan Modal:	
		1) Modal ATMR	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM). b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPMM.
		2) Modal Inti (Tier 1) ATMR	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM).
		3) Aset Produktif Bermasalah – CKPN Aset Produktif Bermasalah Modal Inti + Cadangan Umum	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM).
		4) Aset Kualitas Rendah – CKPN untuk Aset Kualitas Rendah Modal Inti + Cadangan Umum	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk Aset Kualitas Rendah mengacu pada lampiran I.1.a.
2.	Pengelolaan permodalan	a. Manajemen permodalan Bank.	Hal ini meliputi pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi; kebijakan dan prosedur pengelolaan modal; perencanaan modal; penilaian kecukupan modal; dan kaji ulang independen.
		b. Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal.	a. Akses modal dari sumber internal antara lain berasal dari kinerja rentabilitas yang mendukung permodalan.

249



Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

No	Parameter/Indikator ^{a)}	Keterangan
		b. Akses modal dari sumber eksternal antara lain berasal dari pasar modal (<i>primary market</i>) dan perusahaan induk.

^{a)} Merupakan parameter/indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter/indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan trend selama 12 bulan terakhir untuk parameter/indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara Konsolidasi dapat menggunakan parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, yang wajib disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

		BANK INDONESIA,
		MULIAMAN D. HADAD DEPUTI GUBERNUR

